

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN ISLAMIC  
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MAQASHID  
SYARIAH INDEX PADA PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA TAHUN 2015-2019**

**TESIS**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syariah



Oleh:

**ATINA SABILA HAQ**  
**NPM: 19004905**

**PROGRAM STUDI: EKONOMI SYARIAH**

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**TAHUN 1443 H / 2021 M**

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN ISLAMIC CORPORATE  
GOVERNANCE TERHADAP MAQASHID SYARIAH INDEX PADA  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh

**ATINA SABILA HAQ  
NPM: 19004905**

**Pembimbing I : Dr. Suhairi, S.Ag., M.H  
Pembimbing II : Dr. Putri Swastika, M.If, Ph.D**

**PROGRAM STUDI: EKONOMI SYARIAH**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1443H / 2021M**

# **Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Maqashid Syariah Index Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019**

**Atina Sabila Haq**

Ekonomi Syariah IAIN Metro

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Maqashid Syariah Index pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Untuk menjawab pertanyaan Bagaimana *intellectual capital* mempengaruhi maqashid syariah pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019?, dan Bagaimana *Islamic corporate governance* mempengaruhi maqashid Syariah pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019?, serta bagaimana *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance* mempengaruhi maqashid syariah index pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan bersifat eksplanatori yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel yang diuji. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengambil data dari laporan keuangan dan *Annual Report* di masing-masing website resmi perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode Random Effect (RE), Common Effect (CE), dan Fixed Effect (Fixed Effect). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *t-test*. Analisis data menggunakan STATA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Maqashid Syariah Index, dan *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Maqashid Syariah Index di Perbankan Syariah yang ada di Indonesia tahun 2015 – 2019, serta *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap maqashid Syariah index.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Governance*, *Maqashid Syariah Index*.

# **The Effect Of Corporate Governance And Intellectual Capital On Islamic Banking In Indonesia, According To The Islamic Against Maqashid Syariah Index For 2015-2019.**

**Atina Sabila Haq**

Islamic Economics IAIN Metro

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of Intellectual Capital and Islamic Corporate Governance on the Maqashid Syariah Index in Islamic Banking in Indonesia in 2015-2019. To answer the questions How does intellectual capital affect Islamic maqashid in Islamic banking in Indonesia in 2015-2019?, and How does Islamic corporate governance affect Islamic maqashid in Islamic banking in Indonesia in 2015-2019?, and how intellectual capital and Islamic corporate governance affect Islamic maqashid index on Islamic banking in Indonesia in 2015-2019?. This type of research is quantitative research and is explanatory research, namely a study that aims to explain the causal relationship and influence between the variables tested. The data collection method in this study uses the documentation method, namely taking data from financial reports and Annual Reports on each official website of Islamic banking listed on the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority. The method of analysis in this study is the method of Random Effect (RE), Common Effect (CE), and Fixed Effect (Fixed Effect). Hypothesis testing in this study using t-test. Data analysis using STATA. The results show that Intellectual Capital has a significant influence on the Maqashid Syariah Index, Islamic Corporate Governance has a significant influence on the Maqashid Syariah Index, and intellectual capital and Islamic corporate governance has a significant influence on the maqashid Syariah index in Islamic Banking in Indonesia in 2015 – 2019.

Keywords: Intellectual Capital, Islamic Corporate Governance, Maqashid Syariah Index.

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atina Sabila Haq

NPM : 19004905

Program Studi : Ekonomi Syariah

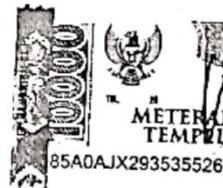
Konsentrasi : Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Maqashid Syariah Index Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, Juli 2021

Yang menyatakan



Atina Sabila Haq

NPM: 19004905

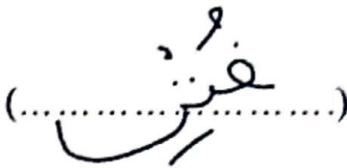


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsaiainmetro@yahoo.com](mailto:ppsaiainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Nama : Atina Sabila Haq  
NIM : 19004905  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suhairi, S.Ag., M.H Pembimbing I/Penguji	 (.....)	17 Agustus 2021
Putri Swastika, Ph.D Pembimbing II/Penguji	 (.....)	16 Agustus 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



**Putri Swastika, M.IF, Ph.D**  
NIP:1986 103020 1801 2001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiainmetro@yahoo.com](mailto:ppsiainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsiainmetro.ac.id](http://www.ppsiainmetro.ac.id)

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul: **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MAQASHID SYARIAH INDEX PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019** yang disusun oleh **ATINA SABILA HAQ** dengan NIM 19004905 Program Studi: **Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam Sidang **Ujian Tesis/Munaqosyah** pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: **Kamis, 05 Agustus 2021**.

**TIM PENGUJI:**

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag  
Pembahas Utama/Penguji Tesis I

Dr. Suhairi, S.Ag., M.H  
Pembimbing I/Penguji Tesis II

Putri Swastika, Ph.D  
Pembimbing II/Penguji Tesis III

Indah Eftanastarini  
Sekretaris Sidang

**Direktur**



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si**  
NIP.: 19730710 199803 1 003

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Metro sebagai berikut:

### 1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	ś
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	ż
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	ş
ض	d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	'
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	`
ي	y

### 2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - اى	â
ي - يى	î
و - وى	û

ي ا	ai
وا	au

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا  
تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Ma’Idah;08)

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Abi H. Badrun, BA dan Umi Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk saya, karena tidak ada kata seindah lantunan do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, karena itu terimalah persembahkan bakti dan cintaku untuk kalian bapak ibuku.
2. Saudara-saudara kandungku Wihda Yanuar Firdaus, SHI., MH., Nikmah Faizatul Muna, S.Pdi, Mahfudhotul Ulya, S.Pt., Annida Shofia Humaira dan Akhuna Sofyan Huda serta saudara iparku Levayana, A.Md., dan Dedek Riwanto Ja'far Shodiq, saudara sepupuku Siti Khusnul Khotimatul Khasanah beserta suaminya Miswanto yang selalu memberikan semangat, mendoakan, serta memberikan dukungan moril maupun materiil.
3. Sahabat - sahabat terbaik saya yang tidak bisa sebutkan satu persatu yang selalu menyemangati dan membantu untuk menyelesaikan tesis ini. Tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tidak akan mungkin sampai disini.
4. Mahasiswa Pascasarjana Ekonomi Syariah IAIN Metro angkatan 2019 yang sudah membantu dalam proses penelitian tesis ini, terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih

untuk kenangan manis yang telah merukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa!

5. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, Penyusun Tesis yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Maqashid Syariah Index Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Magister Ekonomi (ME).

Dalam Penyelesaian tesis ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Hj. Siti Nurjanah,M.Ag,PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Suhairi, S.Ag., MH selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan meberikan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
4. Ibu Putri Swastika,M.IF. Ph.D Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga daalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyusunan tesis ini.

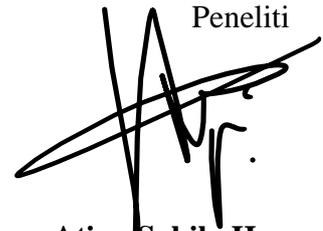
5. Para dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan ilmu dari perkuliahan maupun luar perkuliahan.

6. Para Karyawan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Namun penulis menyadari, bahwa penyusunan Tesis ini belum mencapai Kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, Juli 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping strokes that form a stylized representation of the name 'Atina Sabila Haq'.

**Atina Sabila Haq**

NPM: 19004905

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO .....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Penelitian Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bank .....	12
B. Bank Syariah .....	14
C. Intellectual Capital .....	23
1. Pengertian Intellectual Capital .....	24

	2. Komponen Intellectual Capital .....	27
D.	Islamic Corporate Governance .....	36
	1. Indikator dan Prinsip Islamic Corporate Governance ..	37
	2. Konsep Islamic Corporate Governance .....	44
E.	Maqashid Syariah.....	41
	1. Tujuan Maqashid Syariah Index .....	42
	2. Dimensi-dimensi Maqashid Syariah Indeks.....	47
F.	Kerangka Penelitian .....	53
G.	Kerangka Konseptual Penelitian.....	55
H.	Hipotesis Penelitian.....	56
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis dan Sumber Data.....	58
	B. Sifat Penelitian.....	58
	C. Lokasi dan Periode Penelitian.....	59
	D. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel.....	61
	E. Sumber Data .....	65
	F. Metode Pengumpulan Data.....	65
	G. Definisi Operasional Variabel .....	66
	H. Metode Analisis Data.....	73
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Analisis Data .....	81
	B. Perhitungan Variabel .....	84
	C. Analisis Statistik Deskriptif.....	102
	D. Model Regresi Data Panel .....	104
	E. Uji Pemilihan Model.....	105
	F. Analisis Regresi Linier Berganda .....	109
	G. Pengujian Hipotesis .....	111
	H. Pembahasan .....	115
	1. Pengaruh Intellectual Capital (X1) Terhadap Maqashid Syariah Index (Y) .....	115

2. Pengaruh Islamic Corporate Governance (X2) Terhadap Maqashid Syariah Index (Y)..... 118
3. Pengaruh Intellectual Capital (X1) dan Islamic Corporate Governance (X2) Terhadap Maqashid Syariah Index (Y) 108

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan ..... 120
- B. Saran..... 122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	17
Tabel 2.2 Maqashid Syariah Indeks .....	46
Tabel 2.2 Model pengukuran kinerja maqashid syariah .....	52
Tabel 3.1 Alamat Website Bank Syariah .....	59
Tabel 3.2 Daftar Bank Syariah Indonesia .....	61
Tabel 3.3 Daftar Bank Syariah di Indonesia .....	64
Tabel 3.4 Indeks Pengungkapan Islamic Corporate Governance .....	69
Tabel 3.5 Pengukuran Maqashid Syariah Indeks .....	72
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian .....	81
Tabel 4.2 Daftar Bank Syariah Indonesia .....	82
Tabel 4.3 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian .....	81
Tabel 4.4 Data Intellectual Capital .....	85
Tabel 4.5 Indeks Pengungkapan Corporate Governance .....	89
Tabel 4.6 Data Islamic Corporate Governance .....	90
Tabel 4.7 Pengukuran Maqashid Syariah Indeks .....	93
Tabel 4.8 Data Maqashid Syariah Indeks .....	94
Tabel 4.9 Data Laba Bersih Perbankan Syariah .....	97
Tabel 4.10 Data RoA Perbankan Syariah .....	100
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Variabel MSI, IC, dan ICG .....	102
Tabel 4.12 Output Statistik Uji Chow .....	106
Tabel 4.13 Hasil dari Uji Hausman .....	107
Tabel 4.14 Output Statistik Uji LM .....	108
Tabel 4.15 Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM .....	108
Tabel 4.16 Hasil Regresi .....	109
Tabel 4.17 Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) .....	111
Tabel 4.18 Uji F .....	112
Tabel 4.19 Uji t .....	113

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Metode Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah.....	45
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian.....	54
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Data Intellectual Capital (X1)

Data Islamic Corporate Governance (X2)

Data Maqashid Syariah Index (Y)

Hasil Olah Data

Summary

Fixed Effect Model (FEM)

Random Effect Model (REM)

Uji Chow

Uji Hausman

Uji L

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu penggerak perekonomian, keberadaan bank menjadi dampak besar bagi perkembangan suatu negara. Termasuk di wilayah Indonesia, hadirnya bank Syariah dengan penawaran produk keuangan dan investasi yang berbeda dengan bank konvensional menjadi sebuah daya tarik baru masyarakat terutama masyarakat Indonesia. Terlebih bagi masyarakat yang beragama muslim yang menginginkan penerapan syariah dalam industri perbankan. Perkembangan bank syariah cukup signifikan, bahkan bank-bank konvensional di Indonesia kini turut serta mendirikan institusi Syariah atau unit usaha Syariah untuk menarik nasabah yang lebih berminat pada keunggulan bank Islam (Syariah).<sup>1</sup>

Perkembangan Bank Syariah saat ini menjadi daya tarik tersendiri yang bernilai positif oleh pihak yang berkelebihan dana atau investor. Investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada sebuah bisnis yang memiliki *track record* pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Investor pastinya akan memperhatikan nilai perusahaan yang menjadi obyek penanaman modalnya, apakah sahamnya layak dibeli, tidak dibeli, atau dijual, dan apakah memiliki citra yang baik atau tidak. Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia sangat luar biasa, Bank Umum Syariah (BUS) menduduki peringkat pertama yang diminati oleh

---

<sup>1</sup> M. Syaiful Padli, Nur Diana, dan Afifudin, *Pengaruh Good Corporate Governance, Maqashid Sharia, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017)*, (Malang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, 2019), h.1

masyarakat sebanyak 66.22%, sedangkan yang kedua yaitu Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 31.25%, lalu yang ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu sebanyak 2,53%.<sup>2</sup>

Pertumbuhan yang pesat pada setiap perusahaan salah satunya pada perbankan juga harus didukung dengan kinerja yang bagus, baik dari aspek keuangan maupun dari aspek non keuangan. Kinerja suatu perusahaan perbankan secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh sebuah bank dalam operasionalnya. Melalui kinerja dapat diketahui bagaimana gambaran keuangan maupun non keuangan pada bank.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, yang dijadikan dasar penilaian pada laporan keuangan maupun non keuangan yang bersangkutan. Salah satu indikatornya dalam hal non keuangan adalah Maqashid Syariah, *intellectual capital, corporate Governance*.<sup>3</sup> Maqashid Syariah menduduki posisi yang sangat penting dalam merumuskan ekonomi Islam yang dapat menciptakan produk-produk perbankan dan keuangan Syariah.<sup>4</sup>

Perkembangan kinerja bank Syariah yang hanya dinilai dari pertumbuhan asset dan market share, menjadikannya tidak berbeda dengan bank konvensional sebagai organisasi yang berorientasi pada laba.<sup>5</sup> Tujuan bank Syariah akan tepat

---

<sup>2</sup> OJK (Otoritas Jasa Keuangan) (statistik Perbankan Syariah, 2019).

<sup>3</sup> Mohammad Iqbal Bagus Ramadhan, Ahim Abdurahim, dan Hafiez Sofyani, *Modal Intellectual, dan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan YSairah di Indonesia*, (Yogyakarta: Jurnal AKuntansi dan Keuangan Islam, 2018), h. 5

<sup>4</sup> Moh Nasuka, *Maqasid Syari'ah Sebagai Dasar Pengembangan Sistem, Praktik, dan Produk Perbankan Syariah*, (Jepara: Program Pascasarjana UNISNU, 2017), h.2

<sup>5</sup> Reni, Dewi, Mukhlis, dan Atiqi Choslini, *Impact of The Perception if Islamic Bank Objective to the Social and Economic Performance Using Maqashid Al-Sharia Approach. Proceedings of Developing A framework for Maqashid Al-Sharia-Based Index Of Socio Economics*, (2014), h.415-474

jika diturunkan dari tujuan Syariah (maqashid Syariah), penilaian kinerja bank Syariah tidak hanya dinilai dari probabilitasnya saja namun kesesuaian dengan Syariah Islam.<sup>6</sup> Operasional bank Syariah harus sesuai dengan Syariah Islam karena Syariah Islam memiliki tujuan Syariah (maqashid Syariah) sehingga tujuan bank Syariah akan tepat jika diturunkan dari maqashid Syariah, karenanya pengukuran kinerja untuk mengetahui ketercapaiannya terhadap tujuan akan tepat jika pengukurannya berbasiskan pada maqashid Syariah.<sup>7</sup>

Maqashid Syariah atau disebut dengan tujuan dan sasaran dari hukum Islam adalah hal yang penting dalam kegiatan ekonomi. Akan tetapi, hal ini masih sering diabaikan atau tidak dipahami dengan baik oleh umat muslim sehingga pada umumnya mereka hanya menjadi pengikut. Pengetahuan tentang Maqashid Syariah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas umatnya untuk mencapai suatu perubahan dan perkembangan yang positif dari situasi saat ini.<sup>8</sup> Terdapat tiga objek yang akan menentukan apakah sebuah organisasi telah melaksanakan maqashid Syariah dengan tepat dan sesuai yaitu, Pendidikan (*Tadhib alFardh*), Keadilan (*a'adl*), dan kepentingan umat (*Al-Maslhahah*).<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Reni, Dewi, Mukhlis, dan Atiqi Choslini, *Impact of The Perception if Islamic Bank Objective to the Social and Economic Performance Using Maqashid Al-Sharia Approach. Proceedings of Developing A framework for Maqashid Al-Sharia-Based Index Of Socio Economics*, (2014), h.415-474.

<sup>7</sup> Muamar Nur Kholid, Arief BAchtiar, *Good Corporate Governance dan Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta, JAAI Volume 19 No. 2, 2015). H. 126

<sup>8</sup> Leni Nur Pratiwi, Setiawan, *Pengaruh Implementasi Good Corporate Governancne dan Maqashid Al-Syairah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah*, (Bandung: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung, 2019), h. 58

<sup>9</sup> Leni Nur Pratiwi, Setiawan, *Pengaruh Implementasi Good Corporate Governancne dan Maqashid Al-Syairah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah*, (Bandung: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung, 2019), h. 58

Tanggung jawab manajemen tidak hanya dilihat dari rasio-rasio tertentu dan pengungkapan akuntansi, namun juga memperhatikan aspek non-keuangan yang salah satu indikatornya *intellectual capital*. Pentingnya aspek *intellectual capital* bagi perusahaan juga menjadikan topik ini menarik untuk diteliti, khususnya terkait dengan kontribusi *Intellectual Capital* dalam mendorong kinerja perusahaan.<sup>10</sup> Pengukuran kinerja *Intellectual Capital* yang selanjutnya digunakan istilah IC dalam banyak riset berfokus pada ukuran kinerja asset tak berwujud (*intangible asset*) seperti; *goodwill*, biaya akuisisi, paten, *trade-mark*, dan royalti. Hal ini karena IC dianggap sebagai aspek strategis yang mampu menggiring perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) yang berkelanjutan (*sustainable*).<sup>11</sup> Karenanya, pengukuran kinerja *intellectual capital* membuat perusahaan mampu memonitor bagian mana yang perlu ditingkatkan pada aspek IC, dengan tujuan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan lebih besar di masa mendatang. Secara umum IC terdiri dari *human capital* (HC), *struktural capital* (SC), dan *customer service* (CC).<sup>12</sup>

*Intellectual Capital* juga merupakan unsur yang penting bagi bank Syariah dalam penciptaan nilai perusahaan. Fenomena *intellectual capital* di Indonesia sendiri mulai berkembang terutama sejak munculnya PSAK No. 19 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non

---

<sup>10</sup> Ihyaul Ulum, Rizqiyah, dan Jati, *Intellectual Capital Performance: A Comparative Study Between Financial and Non-Financial Industry of Indonesia Biggest Companies*, (Salatiga: Journal of Economics and Financial Issues, 2016), h.1436

<sup>11</sup> Wen-Ying Wang and Chingfu Chang, *Intellectual Capital and performance in causal models; Evidence from the information Technology Industry in Taiwan*, (Taiwan: Journal of Intellectual Capital) 223

<sup>12</sup> Ihyaul Ulum, *Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah*, (Salatiga: Inferensi, 2013). H 187

moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif lainnya.<sup>13</sup>

Sebagai suatu lembaga yang bergerak di berdasarkan prinsip prinsip syariah, bank syariah tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan lain dalam orientasi kinerjanya. Perbankan syariah dituntut untuk bekerja sesuai dengan perinsip dan etika bisnis syariah dengan menerapkan tata kelola (Corporate Governance). Bentuk corporate governance pada perbankan syariah adalah Islamic Corporate Governance.<sup>14</sup>

Semakin berkembangnya bank Syariah berimplikasi kepada semakin besarnya tantangan yang harus dihadapi bank Syariah, dimana tantangan terbesar adalah untuk mempertahankan citra dan nama baik bank Syariah di mata nasabah agar tetap menjaga kepercayaan dan loyalitas nasabah kepada bank Syariah. sebagaimana diketahui bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip Syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang harus selalu diterapkan baik di lingkungan dalam maupun luar perusahaan.

Perbankan syariah pada sekarang ini juga dihadapkan pada kurangnya alat pengukuran kinerja keuangan yang sesuai dengan karakteristik bank syariah. Berdasarkan latar belakang sebagaimana dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan Islamic

---

<sup>13</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002).

<sup>14</sup> Farook, S., Hassan, M., Clinch, G. Profit Distribution management by Islamic Banks: An empirical investigation. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, (2012). h 333-347

*Corporate Governance Terhadap Maqashid Syariah Indeks Pada Perbankan Syariah di Indonesia*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perbankan harus didukung dengan kinerja yang bagus melalui aspek keuangan maupun non-keuangan. Dalam hal ini aspek non-keuangan yang merupakan aset yang penting dalam penilaian kinerja bank Syariah.
2. Banyak perbankan Syariah yang sekarang ini dihadapkan pada kurangnya alat pengukuran kinerja keuangan Syariah yang sesuai dengan karakteristik bank Syariah.
3. Pengaruh *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance* terhadap maqashid Syariah pada perbankan Syariah di Indonesia.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori, dan supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka peneliti membatasi penelitian ini pada aspek maqashid syariah terhadap intellectual capital dan corporate governance pada perbankan syariah Indonesia. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perbankan Syariah, yang terdiri dari 12 Bank yaitu : Bank Mandiri Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank BTPN Syariah.
2. Data dari penelitian ini diambil dari website masing-masing perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun di Otoritas Jasa Keuangan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap maqashid Syariah pada Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap maqashid Syariah indeks pada Perbankan Syariah di Indonesia?
3. Apakah *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance* berpengaruh terhadap maqashid Syariah pada perbankan Syariah di Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance* terhadap maqashid Syariah indeks pada perbankan Syariah di Indonesia.

2. Mengetahui dan menganalisis *intellectual capital* terhadap maqashid Syariah indeks pada perbankan Syariah di Indonesia.
3. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap maqashid Syariah indeks pada perbankan Syariah di Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan tesis ini secara umum dapat mengklarifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

1. Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bank syariah sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan tujuan maqashid Syariah

2. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu akuntansi Syariah pengaruh *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap maqashid Syariah indeks pada perbankan Syariah di Indonesia

#### **G. Penelitian Relevan**

Secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam tesis. Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan Tinjauan Pustaka, Telaah Kepustakaan atau kajian pustaka istilah lainnya, pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru selalu keterkaitan dengan yang sebelumnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Tesis Edisi Revisi*, (Metro: Program Pascasarjana 2016), h.6

Berdasarkan beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang diteliti dibawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Bagus Ramadhan, Ahim Abdurahim, dan Hafiez Sofyani tentang Modal Intelektual dan Kinerja Maqashid Syariah pada Perbankan Syariah di Indonesia menyebutkan bahwa: *Islamic banking-human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja Maqashid Syariah. sedangkan *Islamic banking-capital employed* dan *structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja maqashid Syariah. *Intellectual capital* yang ada di perbankan Syariah, seperti sumber daya manusia, system dan operasional sangat mungkin masih mengadopsi dan turunan dari perbankan konvensional sebagai induk perusahaan. Lebih lanjut, dari proses produksi adopsi budaya dan transfer tenaga kerja mengakibatkan sudut pandang yang dibawa masih konvensional dan belum mengarah pada Maqashid Syariah<sup>16</sup>.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Renny Zuliana, Aliamin tentang Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia menghasilkan:  
1) Dewan Pengawas Syariah (DPS), *Intellectual Capital* (IC) dan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh simultan terhadap kinerja bank Syariah di Indonesia periode 2014-2016. Hal ini dilihat dari nilai F sebesar

---

<sup>16</sup> Muhammad Iqbal Bagus Ramadhan, Ahim Abdurahim, dan Hafiez Sofyani, *Modal Intelektual dan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 2018), h.5-18

5.978 dan Signifikan sebesar 0.004 lebih kecil dari nilai signifikansi  $<0.05$ .

2) DPS berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap kinerja bank Syariah di Indoneisa periode 2014-2016. 3) IC berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah di Indonesia periode 2014-2016. 4). CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank Syariah di Indonesia periode 2014-2016.<sup>17</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Syaiful Padli, Nur Dina, Afifudin tentang pengaruh Good Corporate Governance, Maqashid Sharaia, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indoneisa Periode 2012-2017) menghasilkan 1) Good Corporate Governance, Maqashid Sharia, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia. 2) GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia. 3) Maqashid Shria tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia. 4) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia.<sup>18</sup>

4. Penelitian yang dilakukan Nono Hartono tentang Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Maqashid Syariah

---

<sup>17</sup> Renny Zuliana, Aliamin, *Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Intellectual Capital, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia*, (Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 2019), h.677-693

<sup>18</sup> M. Syaiful Padli, Nur Dina, Afifudin, *Pengaruh Good Corporate Governance, Maqashid Sharaia, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indoneisa Periode 2012-2017)*, (Malang: E-JRA Vol. 08 No. 01, 2019), h.1-13

Indek pada Perbankan Syariah di Indonesia, menghasilkan bahwa baik ICG maupun iB-VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSI.

Dari tiga penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan yang signifikan dengan persoalan yang akan diteliti, yaitu untuk penelitian yang pertama akibat adopsi dari budaya dan transfer tenaga kerja mengakibatkan sudut pandang yang dibawa pada perbankan syariah masih konvensional dan belum mengarah pada Maqashid Syariah. Penelitian yang kedua, Dewan Pengawas Syariah (DPS), *Intellectual Capital* (IC) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh simultan terhadap kinerja bank Syariah di Indonesia. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti terkait dengan pengaruh *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance* terhadap Maqashid Syariah pada perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bank**

Pengertian bank pada awal dikenalnya adalah meja tempat menukar uang. Lalu pengertian berkembang tempat penyimpanan uang dan seterusnya. Pengertian ini tidaklah salah, karena pengertian pada saat itu sesuai dengan kegiatan bank pada saat itu. Namun, semakin modernnya perkembangan dunia perbankan maka pengertian bank pun berubah pula. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.<sup>19</sup>

Sebagian bankers menyatakan bahwa bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik. Adapula yang mengatakan bank sebagai suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposit) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit, dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali.<sup>20</sup>

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

---

<sup>19</sup> Kasmir. Pemasaran Bank. Jakarta: Kencana. 2008. h. 8

<sup>20</sup> Rivai V, dkk. Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dari Teori Praktik. Cet 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013

bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>21</sup>

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.<sup>22</sup>

Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka sehari-hari. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran, atau melakukan penagihan.<sup>23</sup>

Definisi dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan definisi di atas maka lingkup usaha bank dapat dikelompokkan menjadi tiga sifat usaha, yaitu:

---

<sup>21</sup> Ismail. Perbankan Syariah, Cet 1. Jakarta: Kencana. (2011). h. 30

<sup>22</sup> Kasmir, dkk. Studi Kelayakan Bisnis, cet 5. Jakarta; Kencana. (2014). h.24

<sup>23</sup> Kasmir. Pemasaran Bank. Jakarta: Kencana. (2008). h. 7

<sup>24</sup> Rivai V, dkk. Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dari Teori Praktik. Cet 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013. h.2

1. Sisi aktiva,
2. Sisi pasiva,
3. Sisi jasa-jasa bank.

Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.<sup>25</sup>

## **B. Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain sebagai berikut: pelarangan riba dalam berbagai bentuknya, tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (time value of money), konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas, tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif, tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang, tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.<sup>26</sup>

Dasar pemikiran terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Rivai V, dkk. Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dari Teori Praktik. Cet 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013. h. 2

<sup>26</sup> Susyanti, J. Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah. cet 1. Malang: Empat Dua. (2016). h.45

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ  
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ  
وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”. (QS Al-Baqarah [2]; 275)

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَتِنِيمِ

Artinya:

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa”. (QS Al-Baqarah: [2]: 276)

Dalam suatu riwayat dikemukakan: terdapat orang-orang yang berjual beli dengan kredit (dengan bayaran berjangka waktu). Apabila telah tiba waktunya pembayaran dan tidak membayar maka bertambah bunganya, dan ditambah pula jangka waktu 26 pembayarannya. Maka turunlah surat Ali-Im ran ayat 130 tersebut. Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa di zaman jahiliah Tsaqif berutang kepada Bani Nadhlir. Ketika telah tiba waktu membayar, Tsaqif berkata: “Kami bayar

bunganya dan undurkan waktu pembayarannya”. Maka turunlah surat Ali-Imran ayat 130 sebagai larangan atas perbuatan itu.<sup>27</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

**Artinya:**

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”. (QS Ali ‘Imran: 129)

Dari buku terjemahan shahih Muslim oleh Ma‘‘mun Daud jilid III, Bab Riba disebutkan. Dari Abu Sa‘‘d r.a., diceritakan: Pada suatu ketika, Bilal datang kepada Rasulullah SAW membawa kurma barni. Lalu Rosulullah SAW bertanya kepadanya, “Kurma dari mana ini? Jawab Bilal, “Kurma kita rendah mutunya karena itu kutukar dua gantang dengan satu gantang kurma ini untuk pangan Nabi SAW”. Maka bersabda Rasulullah SAW. “Inilah yang disebut riba. Jangan sekali-sekali engkau lakukan lagi. Apabila engkau ingin membeli kurma (yang bagus), jual lebih dahulu kurmanya (yang kurang bagus) itu, kemudian dengan uang penjualan itu beli kurma yang lebih bagus”. Dari jabir r.a., dikatakan: Rasulullah SAW mengutuk pemakan riba, yang menyuruh memakan riba, juru tulis pembuat akte riba dan saksi-saksinya. Menurut beliau: „Mereka itu sama saja (dosanya)“.<sup>28</sup>

Dalam definisi riba sebab (illat) atau tujuan (hikmah) pelarangan riba, dapat diidentifikasi praktik perbankan konvensional yang tergolong riba. Riba fadl ditemui dalam transaksi jual beli valuta asing yang tidak dilakukan secara tunai. Riba nasi‘‘ah dapat ditemui dalam transaksi pembayaran kredit dan pembayaran

---

<sup>27</sup> Sumitro, W. Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait Cet 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h.11

<sup>28</sup> Sumitro, W. Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait Cet 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h.11

bunga tabungan/deposito/giro. Riba jahiliyah dapat ditemui dalam transaksi kartu kredit yang tidak dibayar penuh tagihannya.<sup>29</sup> Maka jelas bahwa perbankan konvensional bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dalam melaksanakan beberapa kegiatannya. Karena itu perlu dilakukan upaya untuk memperkenalkan produk dan praktik perbankan yang berdasarkan prinsip Syariah.<sup>30</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional<sup>31</sup>**

No	Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bunga	Berbasis Bunga	Berbasis Revenue/profit loss sharing
2	Resiko	Anti risk	Risk sharing
3	Operasional	Beroperasi dengan pendekatan sektor keuangan, tidak terkait langsung dengan sektor Riil	Beroperasi dengan pendekatan sektor Riil
4	Produk	Produk tunggal (kredit)	Multi produk (jual beli, bagi hasil, jasa)
5	Pendapatan	Pendapatan yang diterima depositan tidak terkait dengan pendapatan yang	Pendapatan yang diterima depositan terkait langsung dengan pendapatan yang

<sup>29</sup> Rodoni, A., Hamid, A. Lembaga Keuangan Syariah. cet 1. Jakarta: Zikrul Hakim. (2008). h.15

<sup>30</sup> Rodoni, A., Hamid, A. Lembaga Keuangan Syariah. cet 1. Jakarta: Zikrul Hakim. (2008). h.15

<sup>31</sup> Rodoni, A., Hamid, A. Lembaga Keuangan Syariah. cet 1. Jakarta: Zikrul Hakim. (2008). H.15

		diperoleh bank dari kredit	diperoleh bank dari pembiayaan
6		Mengenal negative spread	Tidak mengenal negative spread
7	Dasar hukum	Bank Indonesia dan Pemerintah	Al-Qur'an, sunnah, fatwa ulama, Bank Indonesia, dan Pemerintah
8	Falsafah	Berdasarkan atas Bunga (riba)	Tidak berdasarkan bunga (riba), spekulasi (maisir), dan ketidakjelasan (gharar)
9	Operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana masyarakat (dana pihak ketiga/DPK) berupa titipan simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo</li> <li>- Penyaluran dana pada sektor yang menguntungkan aspek halal tidak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana masyarakat (dana pihak Ketika/DPK) berupa titipan (wadi'ah) dan investasi (mudharabah) yang baru akan mendapatkan hasil jika "diusahakan" terlebih dahulu</li> </ul>

		menjadi pertimbangan agama	- Penyaluran dana (financing) pada usaha yang halal dan menguntungkan
10	Aspek sosial	Tidak diketahui secara tegas	Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang di dalam visi dan misi
11	Organisasi	Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS)
12	Uang	Uang adalah komoditi selain sebagai alat pembayaran	Uang bukan komoditi, tetapi hanyalah alat pembayaran yang sah

Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 8/3/PBI/2006 Pasal 38 ayat 2, dimana isi peraturan ini membolehkan kantor cabang Bank Umum Konvensional (BUK) yang telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) dapat melayani transaksi syariah (Office Channelling). Tetapi, sejak diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, maka persoalan pengembangan perbankan syariah diatur melalui mekanisme baru, yaitu dengan mekanisme akuisisi dan konversi

bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Dalam penerapannya ada tiga pendekatan, yaitu:<sup>32</sup>

1. Bank Umum Konvensional (BUK) yang telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) mengakuisisi bank yang relative kecil kemudian mengkonversinya menjadi syariah dan melepaskan serta menggabungkan UUS-nya dengan bank yang baru dikonversi tersebut.
2. BUK yang belum memiliki UUS, mengakuisisi bank yang relative kecil dan mengkonversinya menjadi Syariah
3. BUK melakukan pemisahan (spin-off) UUS dan dijadikan Bank Umum Syariah (BUS) tersendiri.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.<sup>33</sup> Berdasarkan rumusan tersebut, bank syariah berarti bank yang tata cara beroperasinya berdasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islam, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Muamalat adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur

---

<sup>32</sup> Anshori, A.G. Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi; Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam. Yogyakarta: UII Press. (2010). h. 1.

<sup>33</sup> Ismail. Perbankan Syariah, Cet 1. Jakarta: Kencana. (2011). h. 32

hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan pribadi maupun antara perorangan dengan masyarakat.<sup>34</sup>

Bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 13 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998.<sup>35</sup>

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).<sup>36</sup>

Secara legal, Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang merupakan penyempurnaan terhadap Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, dan peraturan pendukungnya telah lebih mengukuhkan keberadaan perbankan syariah di Indonesia, dan sekaligus memberikan peluang yang semakin besar bagi berkembangnya bank-bank syariah. Bank umum dibolehkan menjalankan dual banking system, yaitu beroperasi secara konvensional dan syariah sekaligus,

---

<sup>34</sup> Sumitro, W. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Cet. 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2004). h. 5

<sup>35</sup> Hardini & Giharto. *Kamus Perbankan Syariah*. Cet. 1. Bandung: Marja. (2007). h.79

<sup>36</sup> Rivai V, dkk. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dari Teori Praktik*. Cet 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013. h. 1

sepanjang operasi itu dilakukan secara terpisah dengan membentuk cabangcabang dan unit usaha syariah di kantor pusatnya.<sup>37</sup>

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>38</sup>

Pengertian Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS):<sup>39</sup>

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara

---

<sup>37</sup> Susyanti, J. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. cet 1. Malang: Empat Dua. (2016). h.45

<sup>38</sup> Ismail. *Perbankan Syariah*, Cet 1. Jakarta: Kencana. (2011). h. 33

<sup>39</sup> Susyanti, J. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. cet 1. Malang: Empat Dua. (2016). h.46

konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan / atau unit syariah.

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giro. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas pada hanya penghimpunan dana dan penyaluran dana

Bank Umum Syariah hanya dapat didirikan dan/atau dimiliki oleh: warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia, warganegara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia dengan warga negara asing dan/atau badan hukum asing secara kemitraan, dan pemerintah daerah.<sup>40</sup>

Secara konsep operasional Lembaga Keuangan Syariah, baik Bank Umum Syariah (BUS), Kantor Cabang Syariah bank konvensional/ Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), Baitul Maal wat Tamwil (BMT), dari alur operasional dan konsep syariahnya tidaklah berbeda. Yang membedakan Bank Umum Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah pada sekalanya saja, misalnya BUS dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam jumlah yang besar-besar, BPRS pada jumlah yang sedang-sedang saja, serta BMT pada jumlah-jumlah yang kecil dan mikro, dimana jumlah-jumlah tersebut sangat tergantung pada besaran risiko yang ditanggung oleh Lembaga Keuangan Syariah tersebut.

---

<sup>40</sup> Susyanti, J. Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah. cet 1. Malang: Empat Dua. (2016). h.46

### ***C. Intellectual Capital***

#### **1. Pengertian Intellectual Capital**

Tom Stewart (1991) menulis sebuah artikel yang berjudul *Brain Power-How Intellectual Capital Is Becoming America's Most Valuable Asset*, yang mengantar IC kepada agenda manajemen.<sup>41</sup> Dalam artikelnya, Stewart mendefinisikan IC sebagai berikut :

“Intellectual capital adalah materi intelektual (pengetahuan, informasi, property intelektual, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Ini adalah suatu kekuatan akal kolektif atau seperangkat pengetahuan yang berdaya guna”.

Modal Intelektual (*intellectual capital*) itu sendiri adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal.<sup>42</sup> Dalam system manajemen berbasis pengetahuan, modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh suatu cara dalam menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing.<sup>43</sup> Salah satu area

---

<sup>41</sup> Ihyaul Ulum, Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah. *Jurnal Inferensi*, 2013. H.187

<sup>42</sup> Nugroho, A., (2012). ‘Faktor-faktor yang mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)’. *Accounting Analysis Journal*. Hal 2

<sup>43</sup> Sawarjuwono dan Agustine., (2003). ‘Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan pelaporan’. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, hal 35-37

yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi adalah pengungkapan modal intelektual sebagai salah satu instrument untuk menentukan nilai perusahaan.<sup>44</sup>

Terdapat banyak pakar yang telah menguraikan definisi dari *intellectual capital*. Definisi *intellectual capital* ini juga ditemukan di beberapa literatur dengan berbagai kompleksitas. *intellectual capital* adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan asset tidak berwujud dari pasar, properti intelektual, infrastruktur, dan manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi dan beroperasi.<sup>45</sup> *intellectual capital* juga merupakan materi intelektual (pengetahuan informasi, properti intelektual pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Ini adalah suatu kekuatan akal kolektif atau seperangkat pengetahuan yang berdaya guna.<sup>46</sup>

Intelektual Kapital (*intellectual capital*) atau modal intelektual memiliki peran yang sangat penting dan strategis di perusahaan. Intellectual Capital mengacu kepada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas social, seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktek professional. Intellectual capital mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan.

Di tengah ketatnya persaingan pada perbankan syariah akan memacu manajemen bank syariah untuk lebih peduli terhadap strategi yang dijalankan agar dapat bertahan, yakni dengan mengubah bisnis yang berdasarkan Labor Based

---

<sup>44</sup> Purnomosidhi, B., (2006). 'Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual Pada Perusaahn Publik di BEI'. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 9(1), Hlm. 1-21

<sup>45</sup> Ihyaul Ulum. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu (2009)

<sup>46</sup> Ihyaul Ulum. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu (2009)

Business (tenaga kerja) ke arah *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan). Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.<sup>47</sup>

*Intellectual Capital* adalah jumlah dari apa yang dihasilkan dari tiga elemen utama organisasi (*Human Capital, Structural Capital, Customer Capital*) yang mana hal-hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang bisa memberikan nilai lebih bagi perusahaan dan juga keunggulan bersaing yang mencakup pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, reputasi, dan juga kemampuan teknologi.

## **2. Komponen Intellectual Capital:<sup>48</sup>**

### **1. *Human Capital* (Modal Manusia)**

*Human Capital* mencerminkan kemampuan kognitif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* adalah gabungan dari kemampuan orang dalam sebuah perusahaan untuk memecahkan masalah bisnis. Secara sederhana *human capital* merepresentasikan individual knowledge stock suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human Capital* menunjuk pada kompetensi atau kemampuan, pengetahuan, training, Pendidikan,

---

<sup>47</sup> Yusuf dan sawitri. Modal intelektual dan Market Performance Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Proceeding Pesat (3). Universitas Gunadarma. (2009). 49-58

<sup>48</sup> Dr. Nick Bontis, William Chua Chong Keow, dan Dr. Stanley Richardson. *Intellectual Capital and Business Performances in Malaysian Industries*. 2000.

pengalaman, dan karakteristik nilai dari tenaga kerja sebuah perusahaan. *Human Capital* melekat pada diri orang masing-masing sehingga tidak bisa dimiliki oleh perusahaan, dan juga mencakup seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan karyawannya yang diukur dengan kreativitas dan inovasi dari tenaga kerja tersebut. Human Capital akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

## 2. *Organizational Capital*

*Organizational Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Organizational Capital* termasuk dalam filosofi dan sistem yang memiliki pengaruh dalam kemampuan organisasi.

## 3. *Relational Capital*

*Relational Capital* merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang baik yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, dan juga berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari

berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Kemampuan intelektual merupakan nilai tambah perusahaan yang dinilai dengan cara menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) sebagai satuan pengukuran. Metode pengukuran untuk mengukur *intellectual capital* secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>). *Value Added* merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (value creation).<sup>49</sup> Metode pengukuran *intellectual capital* dengan metode Pulic yang dikenal dengan sebutan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*).

#### 1. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

*Value added intellectual coefficient* (VAIC) dikembangkan oleh Pulic (1998) didesain sebagai metode untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari asset berwujud (tangible asset) dan asset tidak berwujud (intangible asset) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan, dan metode ini memiliki keunggulan karena data yang dibutuhkan relative mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan.<sup>50</sup>

VAIC (Value Added Intellectual Capital) didesain sebagai metode untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset

---

<sup>49</sup> Pulic, A., 'Measuring The Performance of Intellectual Potential In The Knowledge Economy'. The 2<sup>nd</sup> World Congress on the Management of Intellectual Capital, 1998. H. 1-20

<sup>50</sup> Ihyaul Ulum., 'Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah'. Jurnal Referensi Penelitian Sosial dan Keagamaan Vo. 7 No. 2013 1. h. 6.

berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible asset) yang dimiliki perusahaan. VAIC (Value Added Intellectual Capital) merupakan instrumen untuk mengukur kinerja intellectual capital perusahaan dan metode ini memiliki keunggulan karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan (Prasetya dan Mutmainah, 2011). Secara lebih ringkas, Formulasi dari tahapan perhitungan VAIC sebagai berikut:<sup>51</sup>

1. Menghitung Value Added Capital Employed (VACA).
  2. Menghitung Value Added Human Capital (VAHU).
  3. Menghitung Structural Capital Value Added (STVA).
  4. Menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAIC).
2. iB-VAIC (Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient)

VAIC (Value Added Intellectual Capital) merupakan instrument untuk mengukur kinerja intellectual capital perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan. Akun-akun yang digunakan dalam menghitung VAIC adalah akun-akun yang lazim digunakan pada perusahaan konvensional.

Penambahan iB dalam pengukuran Intellectual Capital hanya untuk membedakan akun-akun yang digunakan untuk mengembangkan rumus Value added (VA). VA dalam model Pulic dikonstruksi dari pendapatan,

---

<sup>51</sup> Pulic, A., 'Measuring The Performance of Intellectual Potential In The Knowledge Economy'. The 2<sup>nd</sup> World Congress on the Management of Intellectual Capital, 1998. H. 1-20

sementara dalam penggunaan iB dalam setiap pengukuran Intellectual Capital, VA hanya dikonstruksikan dari pendapatan yang berasal dari aktivitas-aktivitas Syariah.<sup>52</sup>

Formulasi model penilaian kinerja IC untuk perbankan syariah yang dinamakan IB-VAIC (Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient) yang mana merupakan modifikasi dari model yang telah ada yaitu VAIC. VAIC didesain untuk mengukur kinerja IC perusahaan-perusahaan dengan jenis transaksi yang umum. Sementara perbankan syariah memiliki jenis transaksinya sendiri yang relatif berbeda dari perbankan umum/konvensional. Berikut tiga rumus yang digunakan dalam IB-VAIC yaitu:

1. Tahap pertama dengan menghitung IB-Value Added (IB-VA). IB-VA dihitung dengan menggunakan cara yaitu sebagai berikut:

$$\text{IB-VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

OUT (output) : Total pendapatan, diperoleh dari:

Pendapatan bersih kegiatan syariah = pendapatan operasi utama kegiatan syariah + pendapatan operasi lainnya – hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer.

A. Pendapatan operasi utama kegiatan syariah terdiri:

1. Pendapat penyalur dana

---

<sup>52</sup> Ihyaul Ulum., 'Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah'. Jurnal Referensi Penelitian Sosial dan Keagamaan Vo. 7 No. 2013 1. h. 10

- a. Pendapatan dari jual beli (pendapatan marjin murabahah).
- b. Pendapatan bersih salam parallel
- c. Pendapatan bersih istishna parallel
- d. Pendapatan sewa ijarah
- e. Pendapatan bagi hasil musyarakah
- f. Pendapatan bagi hasil mudharabah
- g. Pendapatan dari penyertaan
- h. Lainnya

2. Dari Bank Indonesia

- a. Bonus SBIS
- b. Lainnya

3. Dari bank-bank lain di Indonesia

- a. Bonus dari bank syariah lain
- b. Pendapatan bagi hasil mudharabah
- c. Tabungan mudharabah
- d. Deposito mudharabah
- e. Sertifikat investasi mudharabah antar bank
- f. Lainnya

B. Pendapatan operasi lainnya

1. Jasa investasi terikat (mudharabah muqayyadah)
2. Jasa layanan
3. Pendapatan dari transaksi valuta asing
4. Koreksi PPAP

5. Koreksi penyisihan penghapusan transaksi rek. administrasi
  6. Lainnya
- C. Hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer
1. Pihak ketiga bukan bank
    - a. Tabungan mudharabah
    - b. Deposito mudharabah
    - c. Lainnya
  2. Bank Indonesia
    - a. FPJP syariah
    - b. Lainnya
  3. Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia
    - a. Tabungan mudharabah
    - b. Deposito mudharabah
    - c. Sertifikat investasi mudharabah antar bank
    - d. Lainnya
- D. Pendapatan non operasional

IN (input): Beban usaha/operasional dan beban non operasional kecuali beban kepegawaian/karyawan.

Beban usaha/operasional kecuali beban kepegawaian:

1. Beban penyisihan kerugian aset produktif-bersih
2. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi
3. Beban operasi lainnya
4. Beban bonus titipan wadiah

5. Beban administrasi dan umum
6. Beban penurunan nilai surat berharga
7. Beban transaksi valuta asing
8. Beban promosi

Value added (IB – VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$IB - VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan.

OP : operating profit (laba operasi/laba usaha)

EC : employee costs (beban karyawan)

D : depreciation (depresiasi)

A : amortization (amortisasi)

2. Tahap kedua dengan menghitung Value Added Capital Employed (IB-VACA). IB – VACA adalah indikator untuk IB-VA yang diciptakan oleh satu unit dari human capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added perusahaan.

$$IB - VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

IB – VACA : Value Added Capital Employed; rasio dari IB-VA terhadap CE  
 IB – VA : Value Added

CE : Capital Employed; dana yang tersedia (total ekuitas)

3. Tahap ketiga dengan menghitung Value Added Human Capital (IB-VAHU). IB – VAHU menunjukkan berapa banyak IB – VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi.

$$IB - VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

IB – VAHU : Value Added Human Capital; rasio dari IB –VA terhadap HC

IB – VA : Value Added

HC : Human capital; beban karyawan

4. Tahap keempat dengan menghitung Structural Capital Value Added (IB – STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari IB – VA dan merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$IB - STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA : Structural Capital Value Added; rasio dari SC terhadap IB-VA

SC : Structural capital; IB -VA – HC

IB – VA : Value Added

5. Tahap kelima menghitung Value Added Intellectual Coefficient (IB–VAIC). IB – VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indicator). IB – VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya

$$\text{IB-VAIC} = \text{IB-VACA} + \text{IB-VAHU} + \text{IB-}$$

Hasil perhitungan IB – VAIC dapat dijadikan sebagai pemeringkat terhadap sejumlah perbankan. Sejauh ini, belum ada standar tentang skor kinerja IC tersebut, namun penelitian Ulum (2008) telah merumuskan untuk memberikan kategori dari hasil perhitungan VAIC, yaitu:

1. Top performers – skor VAIC di atas 3,00
2. Good performers – skor VAIC di antara 2,0 sampai 2,99
3. Common performers – skor VAIC antara 1,5 sampai 1,99
4. Bad performers – skor VAIC di bawah 1,5

#### ***D. Islamic Corporate Governance***

Tata Kelola perusahaan pada dasarnya merupakan suatu system yang meliputi input, proses dan output dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara stakeholder terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Tata Kelola perusahaan dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam menerapkan

strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa apabila terjadi kesalahan-kesalahan maka akan dapat diperbaiki dengan segera.<sup>53</sup>

Islamic corporate governance pada bank Syariah merupakan suatu struktur dan mekanisme untuk mengatur setiap pengelolaan perbankan dalam menjalani kegiatannya untuk menghasilkan perekonomian yang lebih baik. Semakin baik Islamic Corporate Governance suatu perbankan, maka semakin baik pula perbankan tersebut. Pengelolaan Good Corporate Governance pada bank Syariah berbeda dengan bank konvensional karena dalam perbankan Syariah memiliki kewajiban untuk menjalankan kegiatan perbankan yang sesuai dengan Syariah dan berlandaskan kepada Al-Quran dan hadist. Tujuan dari Islamic Corporate Governance dalam perbankan Syariah yaitu keadilan, kejujuran, maqashid Syariah dan perlindungan terhadap kebutuhan manusia.<sup>54</sup>

### **1. Indikator dan Prinsip Islamic Corporate Governance**

Prinsip-prinsip dalam *Corporate Governance* konvensional sebenarnya telah tercakup dalam prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance*. Prinsip *Good Corporate Governance* secara umum adalah transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Dalam menerapkan Islamic Corporate Governance terdapat beberapa indikator yang berguna untuk membantu

---

<sup>53</sup> Akhmad Faozan, Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam* 7(1). 2013. Hal 1-14

<sup>54</sup> Indra Siswanti, Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 7(2). 2016. Hal 307-321

dan menjadi acuan perbankan sehingga dapat terwujudkan dalam menerapkan Islamic Corporate Governance. Adapun Islamic Corporate Governance, yaitu:<sup>55</sup>

### 1. Transparansi

Transparansi adalah suatu proses yang paling mendasar, menurut andrianto menyatakan bahwa transparansi adalah keterbukaan secara keseluruhan dan memberikan partisipasi aktif bagi seluruh masyarakat. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan kejelasan dan kenyataan terhadap sesuatu, yaitu seperti dalam hal memberikan informasi yang diberikan kepada pihak ketiga.

### 2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan satu tanggung jawab dalam memberikan informasi mengenai laporan aktivitas dan kinerja perusahaan kepada pihak yang berkepentingan guna untuk pengambilan keputusan. Setiap pencatatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan harus dilaporkan secara jujur.

### 3. Responsibility

Responsibility atau tanggung jawab adalah suatu kesesuaian orinsip yang diterapkan oleh perusahaan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh hukum. Pihak-pihak berkepentingan harus memenuhi kewajiban social pada masyarakat dan karyawan perusahaan.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Zainal Abidin. Analisis Penerapan Islamic Good Corporate Governance (IGCG) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah Banda Aceh. (2018).

<sup>56</sup> Muskibah. Tanggung Jawab Direksi dalam Penerapan Prinsip Good Corporate Governance. Jurnal Ilmu Hukum. 2(3). (2010). 126-135

#### 4. Independensi

Prinsip independensi dalam perusahaan bertujuan untuk setiap masyarakat internal perusahaan dapat melakukan pengelolaan secara professional sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan terhadap perindividual, sehingga dalam menjalankan tugas tidak terjadinya saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

#### 5. Kestaraan

Pada prinsip ini mengandung unsur keadilan yaitu dimana dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang diambil demi kepentingan Bersama baik pihak internal maupun eksternal tanpa ada yang merasa dirugikan.<sup>57</sup>

#### 6. Syariah Compliance

Shariah Compliance yaitu kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah Islam dalam setiap kegiatan transaksi meupun kegiatan usahanya.

Supaya keenam prinsip diatas dipenuhi oleh perbankan Syariah maka, industry perbankan Syariah harus memenuhi prinsip Syariah (shariah , yaitu dengan (compliance) pengelolaan dengan baik, dengan menerapkan CG maka bank Syariah telah melindungi kepentingan para stakeholder dan telah meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yaitu peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan CG yang baik akan menjadi nilai tambah bank Syariah.

---

<sup>57</sup> Resti Ardhanawari. Pelaksanaan dan pengungkapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah. Jurnal Law and Justice. 2(1). 2017. 66-78

## 2. Konsep Islamic Corporate Governance

Konsep pada Islamic Corporate Governance dan Good Corporate Governance berbeda. Dalam Islamic Corporate Governance menggunakan prinsip berdasarkan 4 sifat Nabi Muhammad SAW, yaitu:<sup>58</sup>

- a. Amanah, merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim yang mencerminkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang baik (*ihsan*).
- b. Fathanah (*Competency*), adalah sifat yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis yaitu mempunyai wawasan (*knowledge*) yang luas mengenai bisnis islami, mempunyai ketrampilan (*skill*) atau ketrampilan yang banyak dalam hal menangkap selera pembeli yang berkaitan dengan barang maupun jasa.
- c. Shiddiq, berarti memiliki kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan serta perbuatan berdasarkan ajaran agama Islam. pentingnya sikap yang jujur dan adil dalam transaksi bisnis tanpa melihat orang yang melakukan transaksi. Kejujuran ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan, baik itu ketepatan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui kelemahan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki secara terus-menerus, serta menjauhkan diri dari berbuat bohong dan menipu pada dirisendiri, teman sejawat, perusahaan dan Mitra.

---

<sup>58</sup> Hikmah Endraswati. Konsep Awal Islamic Corporate Governance: Peluang Penelitian yang akan datang. Jurnal Muqtasid. 2(6). 2015. 89-108

d. Tabligh adalah berarti keterbukaan atau transparansi. Ini berhubungan dengan kepemilikan dan perdagangan yang melibatkan banyak pihak, transparansi bisa diwujudkan dalam bentuk pencatatan bagi setiap transaksi atau mengimplementasikan akuntansi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Hal yang perlu digaris bawahi adalah meskipun prinsip-prinsip *Corporate Governance* konvensional tercakup dalam prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* bukan berarti keduanya adalah hal yang sama. Karena dasar hukum yang digunakan berbeda maka pelaksanaan dan aplikasinya pun akan berbeda. Prinsip *Corporate Governance* dalam Islam mengacu pada al-Quran dan al-Hadits yang menjadikannya unik dan berbeda dengan konsep *Good Corporate Governance* dalam pandangan dunia barat (konvensional).<sup>59</sup>

Prinsip- prinsip *Corporate Governance* dalam perspektif Islam diwujudkan melalui kerangka syariah dalam pelaksanaan bisnis, keadilan dan kesetaraan demi kemaslahatan serta berorientasi pada Allah SWT sebagai pemilik dan otoritas tunggal di dunia.<sup>60</sup>

#### **E. Maqashid Syariah Indeks**

Sebagai salah satu lembaga yang dominan digunakan dalam pengelolaan keuangan saat ini, bank Syariah mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat terutama yang beragama Islam. Hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat

---

<sup>59</sup> Ahmad Sodik, *Jurnal Bisnis: Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG): Studi Kasus pada BMT NUsantara UMAT MANDIRI Kalidawir Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), Volume 1 Nomor 2, November, h.33

<sup>60</sup> Shofia Mauizotun Hasanah dan Romi Kurniawan, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam:..., h.33*

tentang dilarangnya riba dalam ajaran agama islam. Banyak masyarakat yang menyadari bahwa segala aktivitas bank Syariah telah sesuai dengan prinsip islam.

Syariat islam memiliki tujuan Syariah yang disebut dengan maqashid Syariah. *Maqashid as-syariah* ditinjau dari sudut *Lughawi* (Bahasa) merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kata, yakni al-maqashid dan as-syariah. Akar kata maqashid adalah *qasada yaqsidu* yang bermakna menyengaja, bermaksud kepada, maqashid merupakan bentuk jamak (plural) dari maqsid/maqsad yang berarti maksud, kesengajaan atau tujuan.<sup>61</sup> Sedangkan syari'ah dalam Bahasa Arab berarti jalan menuju sumber air.<sup>62</sup> Jalan menuju sumber air ini dapat juga dikatakan sebagai jalan karah sumber pokok kehidupan yaitu Syariat Tuhan.<sup>63</sup> Jadi maqashid Syariah mengandung makna tujuan dan rahasia yang diletakkan Syari' (Allah) dari setiap hukum yang diturunkan oleh-Nya.<sup>64</sup>

Maqashid Syariah adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum. Hukum yang berdasarkan hukum islam, dalam setiap larangan dalam ajaran agama islam tidak boleh dilanggar oleh siapapun termasuk dalam hal ini adalah bank Syariah. Begitu juga dengan kewajiban yang memang harus dipenuhi, misalkan pembayaran zakat, memenuhi kesejahteraan pegawai, mendistribusikan pendapatan sesuai dengan haknya masing-masing, dan melindungi agama dalam setiap kegiatan usahanya.

---

<sup>61</sup> Muhammad Yunus, Qamus 'Arabiy-Indunisiy (Jakarta: Hida Karya Agung, cet.9 1990) h. 343-344.

<sup>62</sup> Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzur al-Misri, Lisan al-'Arab (Beirut: Dar as-Sadir, tt), j. VIII, h.175.

<sup>63</sup> Asafri Jaya Bakri, Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.61.

<sup>64</sup> Ahmad Rasuni, Nazariyyah al-Maqashid 'Inda al-Imam asy-Syatibi (Riyadh: Ad-Dar al-Alamiyyah li al-Kuttab al-Islamiyyah, cet. 4, 1995) h. 18

## 1. Tujuan Maqashid Syariah Index

Tujuan dan pengukuran kinerja secara langsung saling berhubungan sehingga perlunya indikator pengukuran yang diturunkan langsung dari tujuan tersebut. Klasifikasi maqashid Syariah menurut Abu Zaharah (1997), yaitu:

### (1) *tahdhib al-Fard* (mendidik individu)

Tahdhib al-Fard yaitu agar setiap individu tau bahwa setiap orang harus melakukan perbuatan baik terhadap sesamanya dan bukan berbuat buruk ataupun berbuat kerusakan. Dengan demikian segala macam ibadah dalam islam disyariatkan kepada manusia agar senantiasa berbuat kebaikan dan untuk melatih jiwa tiap individu agar tidak cenderung terhadap hal-hal dholim, keji, dan munkar terhadap yang lainnya sehingga tercipta keharmonisan dalam masyarakat. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِإِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al'Ankabuut :45)

### (2) *iqamah Al-Adl* (menegakkan keadilan)

iqamah Al-Adl yaitu mengakkan keadilan dan mewujudkannya dalam semua segi kehidupan misalnya dalam bidang muamalah. Dalam pandangan Allah SWT, semua manusia adalah sama, baik yang kaya ataupun miskin, baik yang kuat ataupun yang lemah. Setiap individu memiliki kewajiban yang sama dengan individu yang lainnya terutama dalam hal menghormati hak dan menjalankan kewajiban yang dimiliki. Hal ini sebagaimana seperti firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَنفُسِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Ma’idah;08)

### (3) *Jalb al- Maslahah* ( meningkatkan kesejahteraan)

Jalb al mashlahah yaitu menghasilkan kemaslahatan atau kebaikan secara keseluruhan (umum) bukan untuk menghasilkan kebaikan tetapi untuk pihak-pihak tertentu saja. Kemaslahatan dalam agama Islam mengarah pada menjaga agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Maqashid Syariah Indeks (MSI) yang dikembangkan oleh Muhammed dan Talb (2008) dalam penelitiannya mengembangkan konsep maqashid Indeks menggunakan

variabel yang merujuk pada teori Maqashid Syariah Abu Zahrah yang meliputi Tahdzib al Fard, Iqamah Al-Adl dan Maslahah.<sup>65</sup> Ide dasar pengembangan model ini berasal dari ketidakpastian penggunaan model pada pengukuran setiap kinerja berdasarkan ukuran konvensional sehingga menjadikan stakeholder bank islam tidak dapat melihat secara jelas perbedaan tujuan yang hendak dicapai oleh bank islam dan bank konvensional. Karena bank islam merupakan subsystem ekonomi islam, sedangkan ekonomi islam bertujuan untuk mencapai maqashid Syariah, maka seharusnya tujuan bank islam adalah mencapai maqashid Syariah.

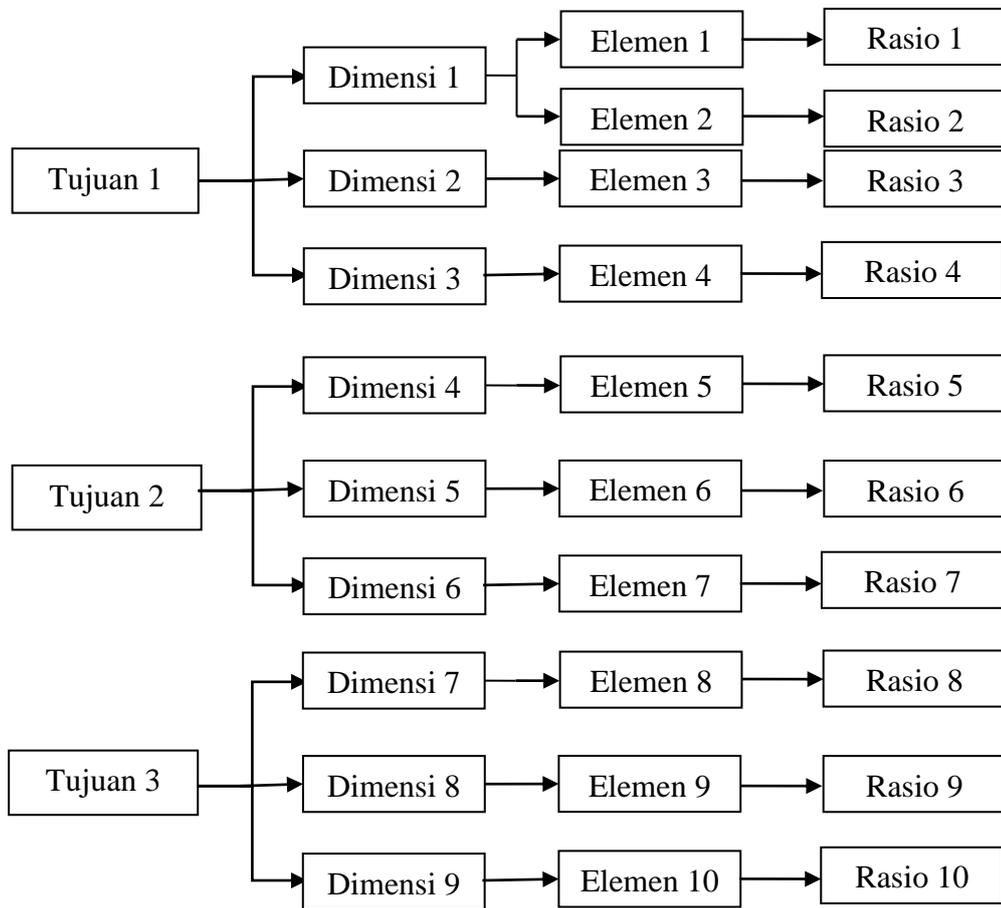
Mohammed dkk (2008) yang menggunakan metode sekaran dapat menjelaskan dan menguraikan konsep teori maqashid Syariah. mohammed, dkk dalam metode ini menggunakan beberapa dimensi agar dapat diobservasi. Selanjutnya dimensi-dimensi tersebut dijadikan elemen-elemen pada bank Syariah yang pengukurannya menggunakan rasio keuangan. Secara lebih jelas dimensi, elemen, dan rasio yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

---

<sup>65</sup> Mohamed, Mustofa Omar dan Dzuljastri Abdul Razak, The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework, International Jurnal Islamic University Malaysia. 2008

**Gambar 2.1**

**Metode pengukuran kinerja maqashid Syariah**



Untuk mendapatkan dimensi, elemen pengukuran dan rasio kinerja yang akan digunakan untuk mengukur Maqashid Syariah Indeks pada Perbankan Syariah. Konsep, dimensi, elemen pengukuran dan rasio kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Maqashid Syariah Index<sup>66</sup>**

Konsep	Dimensi (D)	Elemen (E)	Rasio Kinerja (R)
Tahzb al-Fard ( Mendidik Individu)	D1. Advancment Knowledge	E1 Education Grant	R1 Education Grant / total expense
		E2 Research	R2 Reasrch Expense/Total experience
	D2 Instilling new akill and improvement	E3 Training	R3 training expense/ total expense
	D3 Creating Awareness of Islamic banking	E4 Publicity	R4 Publicity Expense/total expense
Iqamah al-Adl (Estabilishing Justice)	D4. Fair Returns	E5 Fair returns	R5 Profit Equalization Reserves (PER) / net or investment income
	D5 Cheap Product and Service	E6 Functional Distribution	R6 Mudharabah and Musyarakat modes/total Investment Mode
	D6 Elimination of injustice	E7 Interest free Product	R7 Interest free income / total expense
Jalb al-Maslahah (Public Interest)	D7 Profitability of Bank	E8 Profit Ratios	R8. Net Income total asset
	D8 Redistribution of Income and Wealth	E9 Personal Income	R9 Zakah paid / net income
	D9 Investmen in real sector	E10 Investment Ratio in real ife	R10 Investment in real economic sectors / total investment

<sup>66</sup> Mohammed, M., & Razak, D.A (2008). 'The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework'. IIUM International Accounting Conference (INTAC IV), Putra Jaya Mariott, 1967 (June), halm. 1-17.

## 2. Dimensi-dimensi Maqashid Syariah Indeks

Dimensi-dimensi dibuat untuk dapat memahami dan menjelaskan rincian dari setiap konsep tersebut sehingga dimensi untuk setiap konsep maqashid Syariah dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>67</sup>

### 1. Tahzibul Fardi (Mendidik Individu), dimensinya antara lain:

#### a. (D1) Advancement Knowledge

Bank Syariah dituntut untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan pengetahuan masyarakat banyak. Peran ini diukur melalui elemen seberapa besar bank Syariah memberikan beasiswa Pendidikan (E1. Education Grant) dan melakukan penelitian dan pengembangan (E2. Research). Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar dana beasiswa terhadap total pendapatannya (R1. Education Grant/Total Expense) dan rasio biaya penelitian terhadap total biayanya (R2. Rearch Expense / Total expense).

#### b. (D2) Instilling New Skill and Improvement

Bank Syariah memiliki kewajiban untuk meningkatkan skill dan pengetahuan pegawainya berupa pelatihan dan Pendidikan (E3. Training) Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar biaya pelatihan terhadap total biayanya (R3. Tarining Expense/Total Expense).

---

<sup>67</sup> Afrinaldi, Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah :Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI dan Profitabilitas Bank Syariah. Jurnal Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah. 2013

c. (D3) Creating Awareness of Islamic Banking

Peran bank Syariah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah dengan melakukan sosialisasi dan publisitas (E4. Publicity). Hal ini dapat diukur melalui seberapa besar biaya publisitas atau promosi yang dikeluarkan bank terhadap total biaya yang dikeluarkannya (R4.  $\text{Publicity Expense/Total Expense}$ ). Semakin banyak promosi serta publisitas yang dilakukan bank Syariah maka berdampak terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang keberadaan perbankan Syariah.

3. Iqamah Al-Adl (menegakkan keadilan), dimensinya antara lain:

a. (D4) Fair Returns

Transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perbankan syariah harus adil sehingga tidak akan merugikan nasabah. Salah satu yang dapat dilakukan adalah memberikan hasil yang adil dan setara (fair return). Ukuran yang digunakan adalah ratio Profit Equalization Reserve (PER) / Net or Investmet income) yang dilakukan oleh bank Syariah.

b. (D5) Cheap produvt and service

Agar dapat bersaing dengan perbankan konvensional, produk dan pelayanan yang dikeluarkan oleh bank Syariah harus memiliki harga bersaing. Elemen untuk mengukur dimensi ini adalah E6. Functional Distribution dengan rasio kinerja pengukuran R6. Mudharabah or musyarakah mode/Total Investment mode. Semakin tinggi model pembiayaan bank Syariah menggunakan angket mudharabah dan

musyarakah menunjukkan bahwa bank Syariah meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan social, ekonomi melalui transaksi bagi hasil.

d. (D6) Elimination in of injustice

Perbankan Syariah yang mengikuti ajaran islam harus bebas riba dalam semua produk, pelayanan, dan system operasioanlnya. Riba dalam islam dipandang dalam suatu ketidakadilan yang akan merugikan pihak yang akan melakukan transaksi dan pada akhirnya akan berdampak pada perkonomian. Dengan kata lain, pihak yang kaya dapat seenaknya mempermainkan pihak miskin yang membutuhkan dana. Untuk dapat mengukur dimensi ini, dilakukan dengan cara membandingkan ratio interest free income terhadap total income (R7).  $\text{Interest free income} / \text{total expense}$ ).

4. Jalb al-Maslahah (publict interest), dimensi pengukurannya anata lain:

a. (D7) profitability of bank

Semua perusahaan yang berjuang tentunya berharap untuk mendapatkan keuntungan yang besar, sama halnya dengan perbankan Syariah. Apabila keuntungan yang diperoleh semakin besar, maka kesejateraan semua pihak yang berkepentingan dalam bank Syariah (stakeholder) akan semakin meningkat. Keuntungan yang diperoleh bank Syariah dapat dilihat pada ratio profitabilitas. Pengukuran ratio profitabilitas dilakukan melalui perhitungan Net profit terhadap total asset bank Syariah (R8  $\text{Income} / \text{total asset}$ ).

b. (D8) Redistribution of income & Wealth

Sebagai Lembaga keuangan Syariah, perbankan Syariah juga memiliki peran untuk melakukan pendistribusian atas kekayaan yang dimilikinya terhadap golongan-golongan yang membutuhkan. Dalam agama islam peran ini dilakukan dnegan cara pembayaran zakat. Perbankan Syariah secara rutin harus mengeluarkan zakat selain untuk pendistribusian juga untuk menyucikan kekayaan yang dimiliki. Peran bank syaiah dalam mengeluarkan zakat diukur dengan cara membandingkan seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh bank Syariah terhadap pendapatan bersih yang didapatkan (R9. Zakah pait/net income)

e. (D9) Investment in Real Sector

Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan kesektor riil yang dilakukam Syariah akan mendorong terjadinya pengembangan ekonomi sektor riil yang akan memberikan kemaslahatan kepada seluruh lapisan masyarakat. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebagai rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan bank syariah.terhadap sektor riil. Salah satu cara pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pembiayaan bank Syariah terhadap sektor-sektor rill dibandingkan dengan total pembiayaan bank tersebut (R10.) Investment in real economic sektor/ total investment.

Selanjutnya dalam memperoleh bobot dan ratio atas masing-masing dimensi dan tujuan maqshid Syariah melalui 2 (dua) cara yakni melakukan wawancara dan

menggunakan kuisisioner terhadap ahli hukum Syariah dari timur tengah dan Malaysia. Para ahli dipilih yang memang memahami konsep dan perbedaan antara bank Syariah dengan bank konvensional. Hal ini dilakukan untuk melakukan verifikasi terhadap ukuran kinerja masing-masing rasio dan tujuan. Bobot sebagaimana menurut para ahli Syariah berdasarkan interview dan kuisisioner adalah:

**Tabel 2.3**  
**Model pengukuran kinerja maqashid syariah<sup>68</sup>**

Konsep	Bobot Tujuan (%)	Elemen (Unsur)	Bobot Elemen (%)
V1 Pendidikan	30	E1. Bantuan Pendidik <sup>69</sup> an	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas	23
		<b>Total</b>	<b>100</b>
V2 Keadilan	41	E5. Pengembalian yang adil	30
		E6. Biaya yang terjangkau	32
		E7. Produk bank non bunga	38
		<b>Total</b>	<b>100</b>
V3 Kesejahteraan	29	E8. Rasio Laba	33
		E9. Pendapatan Personal	30
		E10. Rasio investasi pada sector rill	37
		<b>Total</b>	<b>100</b>

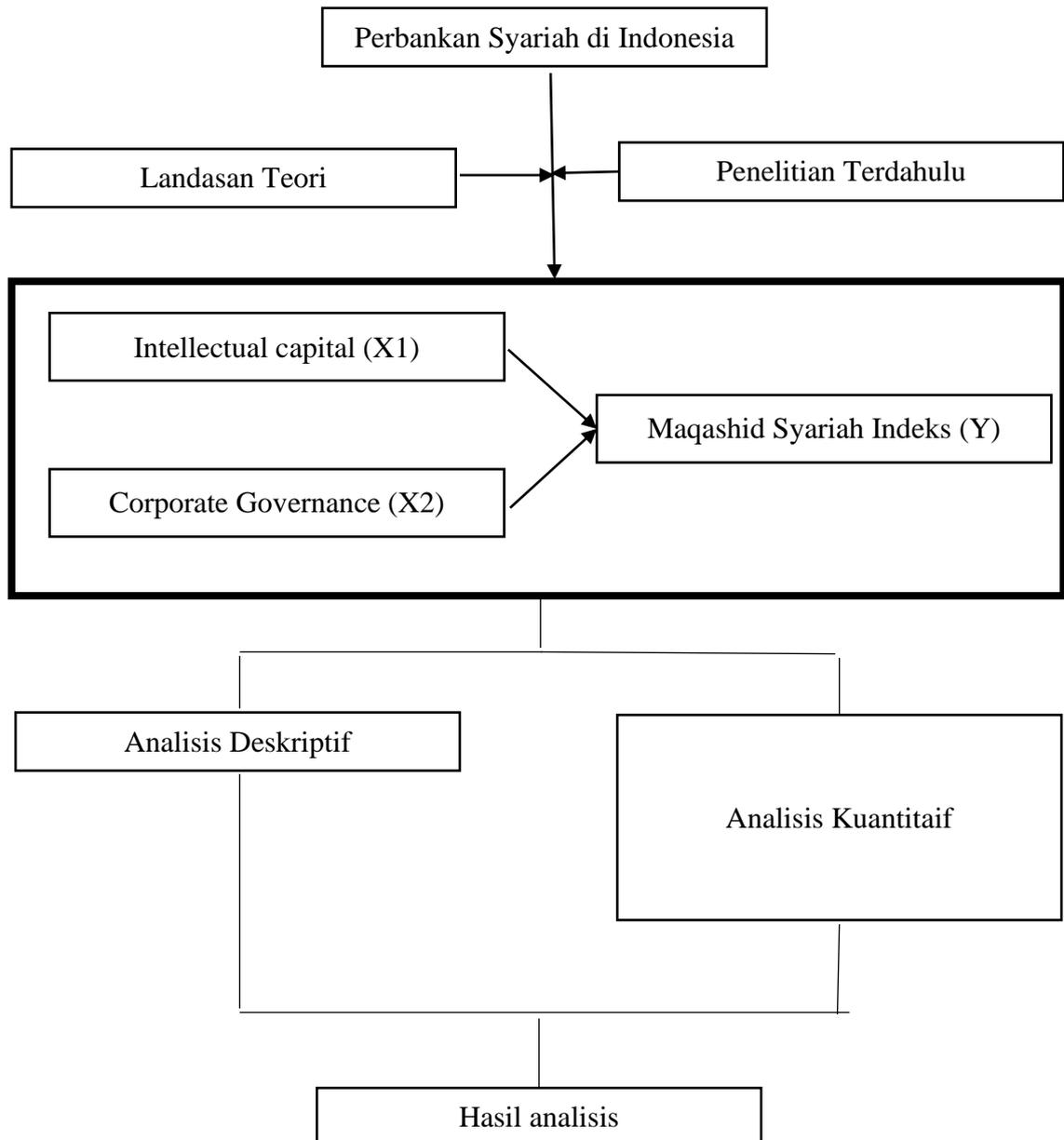
<sup>68</sup> Mohammed dan Taib (2015)

<b>Total</b>	<b>100</b>		
--------------	------------	--	--

## **F. Kerangka Penelitian**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausa (sebab-akibat) untuk mencari pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (X1), *Islamic Corporate Governance* (X2), dan variabel terikat adalah Maqashid Syariah Indeks (Y). berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan maka kerangka berfikir dapat dibuat seperti gambar 2.2.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pikir Penelitian<sup>70</sup>**



<sup>70</sup> Peneliti, 2021

## **G. Kerangka Konseptual Penelitian**

Kerangka berfikir merupakan hal penting dalam penelitian khususnya kuantitatif. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independent dan variabel dependen.<sup>71</sup>

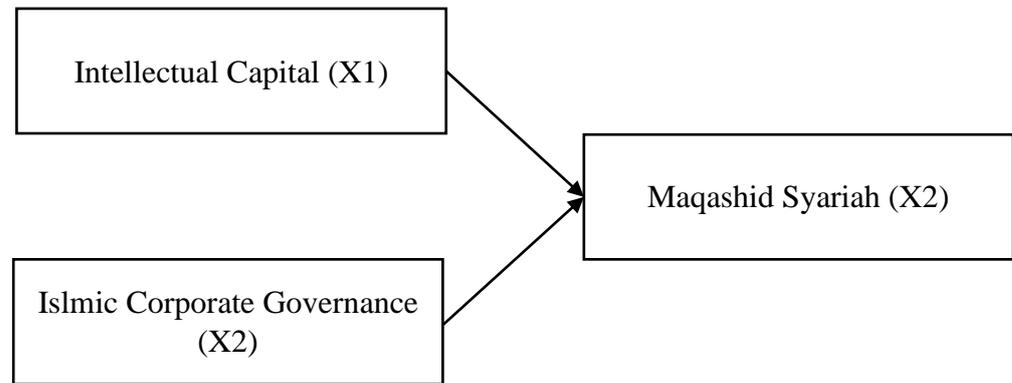
Kerangka berfikir dalam penelitian ini akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara intellectual capital dan corporate governance dengan maqashid Syariah indeks pada perbankan Syariah. rumusan kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah “jika perbankan Syariah memahami dengan baik tantang intellectual capital, corporate governance, dan maqashid Syariah indeks maka kinerja perbankan Syariah akan baik” dan jika perbankan Syariah tidak memahami pentingnya intellectual capital, corporate governance dengan maqashid Syariah maka kinerja perbankan pun akan mnruun kualitasnya atau kurang baik”. Dengan kata lain, semakin bagus perbankan dalam menerapkan intellectual capital, corporate governance dan maqashid Syariah di diinternal perbankan semakin baik juga kinerja pada perbankan Syariah tersebut.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, penelitian ini membentuk kerangka konseptual sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 91

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Konseptual<sup>72</sup>**



Pada gambar 2.3 diatas menunjukkan dua factor yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan Syariah yaotu intellectual capital dan corporate governance dimana kedua variabel tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja perbankan Syariah yang dinilai pencapaiannya dengan pendekatan Syariah yaitu maqashid Syariah.

#### **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dipandang sebagai komponen penting dalam penelitian kuantitatif. “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat terhadap permasalahan penelitian, samapi terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>73</sup>

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis hipotesis kerja vs hipotesis nol. Hipotesis Kerja disingkat  $H_a$  adalah hipotesis “yang sebenarnya”, atau merupakan pernyataan rekaan yang hasil pengujiannya diterima.<sup>74</sup> Sedangkan hipotesis *nol*

---

<sup>72</sup> Peneliti, 2021

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110.

<sup>74</sup> Toto Syatori Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2012), h. 89.

disingkat  $H_0$  merupakan hipotesis statistik, yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik. Hipotesis nol dibuat dengan kemungkinan yang besar untuk di tolak.

Dalam pembuktian penelitian, hipotesis kerja ( $H_a$ ) harus diubah menjadi  $H_0$ , dengan tujuan agar peneliti tidak mempunyai prasangka atau untuk menghindari objektivitas. Jadi, peneliti diharapkan jujur, tidak terpengaruh pernyataan  $H_a$ .<sup>75</sup>

Ada beberapa bentuk hipotesis berdasarkan hubungan antar variabel, bentuk-bentuk hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Bila dilihat dari tingkat eksplanasinya, maka bentuk rumusan masalah penelitian ada tiga yaitu : rumusan masalah deskriptif (variabel mandiri), komparatif ( perbandingan), dan asosiatif (hubungan).

Adapun hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian adalah:

1. Intellectual capital (X1) berpengaruh terhadap Maqashid Syariah.  
H1 : Intellectual Capital (X1) berpengaruh terhadap Maqashid Syariah
2. Islamic Corporate Governance (X2) berpengaruh terhadap Maqashid Syariah.  
H2 : Islamic Corporate Governance (X2) berpengaruh terhadap Maqashid Syariah.
3. Intellectual Capital (X1) dan Islamic Corporate Governance (X2) berpengaruh terhadap Maqashid Syariah.  
H3 : Intellectual Capital (X1) dan Islamic Corporate Governance (X2) berpengaruh terhadap Maqashid Syariah.

---

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*, h. 113.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel yang diuji dalam penelitian dengan cara menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel-variabel independent terhadap dependen.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Penelitian eksplanatori pada penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel independent yaitu *Intellectual Capital dan Corporate Governance* terhadap variabel dependennya yaitu Maqashid Syariah.

#### **B. Sifat penelitian**

Sifat penelitian ini adalah replikasi dan pengembangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengadopsi variabel, indikator, objek penelitian, atau alat analisis yang sama dengan penelitian sebelumnya dan memberikan penambahan variabel dan/atau indikator yang baru. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu terletak pada perusahaan yang diteliti, periode waktu dalam melakukan analisis, dan alat analisis yang berbeda dengan sebelumnya.

---

<sup>76</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung: Alfabeta, 2008)., h. 34

### C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perbankan Syariah / Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan. Periode penelitian dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2019 dan data diambil dari website masing-masing perbankan syariah.

**Tabel 3.1**  
**Alamat Website Bank Syariah<sup>77</sup>**

No	Nama Bank	Alamat Website Bank
1	BCA Syariah	<a href="https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan">https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan</a>
2	BNI Syariah	<a href="https://www.bnisyariah.co.id/Portals/1/BNISyariah/Perusahaan/Hubungan%20Investor/Laporan%20Tahunan/AR%202019/AR%20BNI%20Syariah%202019%20-%20Bindo%20-%20webversion.pdf">https://www.bnisyariah.co.id/Portals/1/BNISyariah/Perusahaan/Hubungan%20Investor/Laporan%20Tahunan/AR%202019/AR%20BNI%20Syariah%202019%20-%20Bindo%20-%20webversion.pdf</a>
3	BRI Syariah	<a href="https://www.ir-bankbsi.com/financial_reports.html">https://www.ir-bankbsi.com/financial_reports.html</a>
4	Bank Jabar Banten Syariah	<a href="https://bjbsyariah.co.id/annual-report">https://bjbsyariah.co.id/annual-report</a>
5	Bank Net Indonesia Syariah	<a href="https://www.maybank.co.id/corporateinformation/InvestorRelation/annual-report">https://www.maybank.co.id/corporateinformation/InvestorRelation/annual-report</a>
6	Bank Muamalat Indonesia	<a href="https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan">https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan</a>

---

<sup>77</sup> Peneliti, 2021

7	Bank Panin Dubai Syariah	<a href="https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan">https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan</a>
8	Bank Syariah Bukopin	<a href="https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan/2020">https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan/2020</a>
9	Bank Syariah Mandiri	<a href="https://bsm.direightion.com/tentang-kami/company-report/annual-report">https://bsm.direightion.com/tentang-kami/company-report/annual-report</a>
10	Bank Mega Syariah	<a href="https://www.megasyariah.co.id/files/reports/quarterly/Publikasi_Triwulanan_September_2020">https://www.megasyariah.co.id/files/reports/quarterly/Publikasi_Triwulanan_September_2020</a>
11	Bank Victoria Syariah	<a href="https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan">https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan</a>
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	<a href="https://btpnsyariah.com/laporan-tahunan">https://btpnsyariah.com/laporan-tahunan</a>

#### **D. Populasi, Sampel, dan Tehnik Penentuan Sampel**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang perlu dibuat rancangan penelitian secara jelas sehingga perlu diketahui populasi yang ingin diteliti.

## 1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk.<sup>78</sup> Populasi adalah seluruh sumber data yang menjadi perhatian penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan.<sup>79</sup> Berdasarkan definisi di atas, populasi berarti keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Pada penelitian ini populasinya adalah 14 perbankan syariah periode tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan. Daftar Bank Umum Syariah yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Bank Syariah Indonesia<sup>80</sup>**

No	Nama Bank
1	BCA Syariah
2	BNI Syariah
3	BRI Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank Net Indonesia Syariah
6	Bank Muamalat Indonesia
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Syariah Bukopin

<sup>78</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), Cet &, h.109

<sup>79</sup> Kasmadi,dkk, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, h.65

<sup>80</sup> Peneliti, 2021

9	Bank Syariah Mandiri
10	Bank Mega Syariah
11	Bank Victoria Syariah
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	Bank Aceh Syariah
14	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>81</sup> Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Sampel merupakan sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi diteliti, hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti diperkenankan untuk mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan. Sebagian populasi itu yang disebut sampel. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia.

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117

3. Bank Umum Syariah yang secara konsisten menyajikan laporan tahunan (*annual report*) publikasi periode 2015-2019 di website resmi masing-masing bank.
4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dikenal juga dengan teknik *sampling*. Teknik *sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai macam teknik *sampling* yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014), sedangkan *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *teknik non probability sampling* dan metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan yang dianggap memiliki hubungan dengan karakteristik populasi.

Dengan beberapa kriteria yang telah di disebutkan di atas maka peneliti mengambil 12 perbankan syariah untuk dijadikan sampel pada penelitian ini karena hanya 12 perbankan syariah tersebut yang memberikan laporan keuangan dan laporan tahunan setiap tahunnya menurut periode

yang telah ditentukan. Berikut merupakan daftar perbankan syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Bank Syariah di Indonesia<sup>82</sup>**

No	Nama Bank
1	BCA Syariah
2	BNI Syariah
3	BRI Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank Net Indonesia Syariah
6	Bank Muamalat Indonesia
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	Bank Syariah Mandiri
10	Bank Mega Syariah
11	Bank Victoria Syariah
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

#### **E. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perbankan Syariah yang menjadi sampel penelitian periode tahun 2015-2019 yang diakses dari website resmi masing-masing Perbankan Syariah. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang

---

<sup>82</sup> Peneliti, 2021

lain atau Lembaga tertentu atau data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti table, grafik, diagram, gambar dan yang lainnya sehingga lebih informatif.<sup>83</sup>

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Lalu diolah dengan data panel yaitu gabungan data antar waktu (time series) dengan data antar perusahaan (cross section). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang diunduh dari website resmi masing-masing perbankan syariah berupa laporan tahunan maupun laporan keuangan perbankan.

## **G. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional menjelaskan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Sugiyono, 2014).

### **1. Variabel Independen**

#### **Intellectual Capital (X1)**

Tahapan pertama penelitian ini dalam perhitungannya adalah dengan melakukan perhitungan terhadap variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah intellectual capital dengan pengukuran menggunakan Islamic Banking Value Added (iB-

---

<sup>83</sup> Anak Agung Putu., *Metode Penelitian Bisnis*, (UB Press, Malang, 2012)

VAIC) dengan ketiga komponen, yaitu iB-Value Added Capital Employed (iB-VACA), iB-Value Added Human Capital (VAHU), dan iB-Structural Capital Value Added (iB-STVA). Islamic Banking Value Added (iB-VA), dihitung sebagai antara output dan input :

$$iB-VA = OUT-IN$$

Keterangan :

OUT = Output, total pendapatan.

IN = *Input*, beban usaha/operasional dan beban non operasional kecuali beban kepegawaian/karyawan.

Perhitungan *Islamic Banking Value Added of Capital Employed (iB-VACA)* dimana rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit *Capital Employed (CE)* terhadap *Value Added (VA)* dalam perusahaan.

Persamaannya sebagai berikut :

$$iB-VACA = VA/CE$$

Keterangan :

iB-VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = Value Added

CE = *Capital Employed*; total aset yang dimiliki perusahaan dikurangi dengan aset yang tidak berwujud.

Menghitung *Islamic Banking Value Added Human Capital (iB-VAHU)*, rasio ini untuk mengetahui berapa nilai tambah yang diberikan untuk perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rumus untuk menghitung iB-VAHU sebagai berikut :

$$iB\text{-VAHU} = VA/HC$$

Keterangan :

$iB\text{-VAHU}$  = *Value Added Human Capital*

VA = Value Added

HC = *Human Capital*; beban karyawan.

Menghitung *Islamic Banking Structural Capital Value Added (iB-STVA)*

yang mengukur jumlah rupiah dalam SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam menciptakan nilai. Rumus untuk menghitung  $iB\text{-STVA}$  adalah sebagai berikut :

$$iB\text{-STVA} = SC/VA$$

Dimana :

$iB\text{-STVA}$  = *Structural Capital Value Added*

VA = Value Added

SC = *Structural Capital*; VA – HC

Setelah menghitung ketiga komponen diatas, tahapan selanjutnya adalah menghitung berapa besar *intellectual capital* yang dihasilkan, untuk mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan. *Intellectual capital (IC)* dengan indikator ( $iB\text{-VAIC}^{\text{TM}}$ ) adalah penjumlahan dari ketiga komponennya antara lain :  $iB\text{-VACA}$ ,  $iB\text{-VAHU}$ , dan  $iB\text{-STVA}$ .

$$iB\text{-VAIC}^{\text{TM}} = iB\text{-VACA} + iB\text{-VAHU} + iB\text{-STVA}$$

Untuk dapat dilakukan pemeringkatan terhadap sejumlah perbankan, hasil perhitungan  $iB\text{-VAIC}$  dapat dirangking berdasarkan skor yang dimiliki, yaitu:

1. *Top performers* – skor VAIC™ di atas 3,00
2. *Good performers* – skor VAIC™ antara 2,0 sampai 2,99
3. *Bad performers* – skor VAIC™ di bawah 1,5

**b. Islamic Corporate Governance (X2)**

Pengungkapan *corporate governance* dalam penelitian ini dikembangkan dari standar *corporate governance* Lembaga keuangan Syariah internasional yang dikeluarkan oleh IFSB. *Corporate governance* dalam penelitian ini mencakup dua kategori utama yaitu *Sharia Governance* (SG) dan *General Governance* (GG). SG terdiri 3 dimensi yaitu Dewan Pengawas Syariah, Unit Internal Syariah Compliance, dan Unit Internal Syariah Review/audit yang menggambarkan system tatakelola Syariah. sedangkan GG terdiri dari 7 dimensi yang menggambarkan system kelola bank Syariah secara umum yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dewan komite, internal kontrol, dan eksternal audit, manajemen resiko, Investment Account Holders, dan pelaporan CG. Sehingga total *corporate governance* terdiri dari 8 dimensi yang mencakup 58 item pengungkapan.<sup>84</sup>

**Tabel 3.4**

**Indeks Pengungkapan Islamic Corporate Governance<sup>85</sup>**

NO	Dimensi Pengungkapan	Jumlah Item
<b>A</b>	<b>Sharia Governance</b>	
1	Dewan Pengawas Syariah	9
2	Unit Kepatuhan Syariah Internal	3

<sup>84</sup> Nono Hartono, Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) dan Intellectual Capital (IC) terhadap Maqhasid Syariah Indeks (MSI) pada perbankan Syariah di Indoneisa, (Cirebon: Al-Amwal, Volume 10, No.2, 2018) h. 265

<sup>85</sup> Peneliti, 2021

3	Unit Audit Syariah Internal	3
<b>B</b>	<b>General Governance</b>	
4	Dewan Direktur	7
5	Dewan Komite	10
6	Internal Kontrol dan Internal Audit	7
7	Manajemen Risiko	10
8	Investment Account Holders	9
	<b>Jumlah</b>	<b>58</b>

Selanjutnya, setelah ditentukan item, dilakukan skoring yaitu dengan memberikan skor pada setiap indeks yang diungkapkan pada laporan tahunan (*annual report*) bank Syariah. jika terdapat sub-item yang diungkapkan maka akan mendapat skor “1”, dan jika tidak maka akan mendapat skor “0”.

Rumus yang digunakan untuk pengungkapan *corporate governance* adalah menentukan seberapa besar tingkat berikut:

$$\text{Indeks CG} = \frac{\text{jumlah h Sub – item yang diungkapkan}}{\text{jumlah h skor maksimal (58)}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Dependen

### a. Maqashid Syariah (Y)

Pengukuran kinerja pada penelitian ini adalah menggunakan Maqashid Sharia Index (MSI). Pada penelitian ini menggunakan 10 rasio yang mewakili dari ketiga dimensi Maqashid Syariah, antara lain:

- a) (R1) Bantuan Pendidikan/total pendapatan
- b) (R2) Biaya Penelitian/total biaya
- c) (R3) biaya pelatihan/total biaya
- d) (R4) Biaya Publisitas/total biaya
- e) (R5) Laba/total pendapatan
- f) (R6) Piutang tak tertagih/total investasi
- g) (R7) Pendapatan Non Bunga/total pendapatan
- h) (R8) Laba bersih/total aktiva
- i) (R9) Zakat/laba bersih
- j) (R10) Penyaluran untuk investasi/total penyaluran

Kemudian menghitung rasio, yaitu penghitungan rasio dikali dengan bobot kinerja setiap elemen, Perhitungan bobot kinerja seperti di bawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Pengukuran Maqashid Sharia Indeks<sup>86</sup>**

Konsep (Tujuan)	Bobot Tujuan (%)	Elemen (Unsur)	Bobot Elemen (%)
V1 Pendidikan	30	E1. Bantuan Pendidik <sup>87</sup> an	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas	23
		<b>Total</b>	<b>100</b>
V2 Keadilan	41	E5. Pengembalian yang adil	30

<sup>86</sup> Mohammed dan Taib (2015)

		E6. Biaya yang terjangkau	32
		E7. Produk bank non bunga	38
		<b>Total</b>	<b>100</b>
V3 Kesejahteraan	29	E8. Rasio Laba	33
		E9. Pendapatan Personal	30
		E10. Rasio investasi pada sector rill	37
		<b>Total</b>	<b>100</b>
<b>Total</b>	<b>100</b>		

Secara sistematis, perhitungan indikator kinerja Maqashid Sharia Index

(MSI) digambarkan sebagai berikut:

$$\text{MSI} = \text{IK (V1)} + \text{IK (V2)} + \text{IK (V3)} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

IK (v1) = indikator kinerja tujuan maqashid Pendidikan

IK (V2) = Indikator Kinerja tujuan maqashid keadilan

IK (V3) = Indikator kinerja tujuan maqashid kesejahteraan.

#### H. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Analisis data pada dasarnya diartikan memeperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitaif dari perubahan suatu kejadian terhadap sesuatu yang lainnya, serta

meramalkan atau memeperkirakan kejadian lainnya, dimana kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variable.<sup>88</sup>

### **1. Model Regresi Data Panel**

Analisis regresi untuk mengetahui seberapa erat hubungan yang terjadi antara satu variable dengan variable lainnya. Analisis regresi memiliki fungsi untuk memeprediksi atau meramalkan besarnya nilai variable Y jika variable X dirubah-rubah.<sup>89</sup>

Metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Data panel disebut juga data pool, data longitudinal, dan data mikropanel. Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance terhadap Maqashid Syariah Indeks.

Model regresi dengan menggunakan data panel terlebih dahulu dilakukan estimasi model regresi atau pemilihan model yang dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain:

1. Common Effect Model penadalah model yang paling sederhana karena menggabungkan data time series dan data cross section. Model ini mengasumsikan data yang ada pada perusahaan adalah sama dan mengabaikan dimensi waktunya.
2. Fixed Effect Model Pada model Fixed Effect mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Selain itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar

---

<sup>88</sup> Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, ..., 29

<sup>89</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitattif, Kualitatif, dan R&D, ...,188

perusahaan dan waktu. Penamaan lain dari model ini adalah model Least Squares Dummy Variable (LDSV) karena menggunakan variabel dummy.

3. Random Effect Model Model ini akan mengestimasi apakah variabel gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model ini perbedaan intersep disebabkan oleh error terms dari masing-masing perusahaan. Nama lain dari model ini adalah Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). Menurut Baltagi sebagaimana dikutip dari Gujarati, keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:<sup>90</sup>

- a. Data panel memberikan informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak degree of freedom, dan lebih banyak efisien.
- b. Data panel lebih cocok digunakan untuk mempelajari dinamika perubahan.
- c. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bias dilihat pada cross-section atau time-series murni.
- d. Data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit, seperti fenomena keekonomian berskala.

---

<sup>90</sup> Damodar N. Gujarati & Dawn C. Porter, Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2, alih bahasa (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 237

- e. Dengan jumlah data beberapa ribu unit, data panel dapat meminimumkan bias yang bias terjadi jika meregresi individu-individu atau perusahaan-perusahaan ke dalam agregasi besar.

Karena data bersifat panel maka residual dari regresi ini memiliki komponen yang umum dan spesifik. Komponen residual yang umum adalah common set of error. Komponen spesifik yaitu komponen cross-section dan komponen spesifik runtut waktu. Komponen spesifik tersebut disebut juga sebagai unobserved heterogeneity dan harus diestimasi melalui data. Komponen residual harus dimodelkan dengan benar dalam spesifikasi empiris. Model yang tidak tepat dapat menimbulkan bias. Hal ini terutama disebabkan karena akibat kurang tepatnya model, variabel bebas akan memiliki korelasi dengan residual.<sup>91</sup>

## 2. Pemilihan Model

Pemilihan model dalam sebuah penelitian tergantung pada sumsi yang dibuat tentang korelasi yang mungkin terjadi antar invidu, atau spesifik cross section, komponen eror dan variable independen. Hasil observasi Judge dalam Gujarati bahwa:<sup>92</sup>

- a. Jika jumlah data time-series besar dan jumlah data cross-section kecil, kemungkinan akan ada sedikit perbedaan nilai parameter yang

---

<sup>91</sup> Damodar N. Gujarati & Dawn C. Porter, Dasar-dasar Ekonometrika Edisi5 Buku2, ...,239

<sup>92</sup> Damodar N. Gujarati & Dawn C. Porter, Dasar-dasar Ekonometrika Edisi5 Buku2, ..., 255

diestimasi oleh Fixed Effect dan random Effect, dan Fixed Effect lebih disukai. Random Effect yang pantas dipakai, maka inferensi statistik adalah tidak bersyarat.

- b. Jika jumlah data time-series kecil dan jumlah data cross-section besar (sebuah panel yang pendek), hasil estimasi yang diperoleh dari kedua metode bias berbeda signifikan. Maka dalam hal ini fixed effect yang pantas digunakan.
- c. Jika komponen eror individual dan satu atau lebih variabel independen saling berkorelasi, maka random effect adalah bias, sedangkan yang diambil dari fixed effect adalah tidak bias.
- d. Jika jumlah data time-series kecil dan jumlah data cross-section besar, serta asumsi mendasari Random Effect terpenuhi, maka Random Effect akan lebih kuat daripada fixed effect.

Namun pemilihan model yang baik diperlukan yaitu melalui pertimbangan statistik. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan dugaan yang lebih efisien. Ada beberapa uji statistik terkait pemilihan model data panel, yaitu:<sup>93</sup>

### **3. Uji Spesifikasi Model**

- a. Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara model fixed effect dengan model common effect dalam mengestimasi data panel. Pemilihan model dapat dilakukan dengan cara melihat F

---

<sup>93</sup> Widarjono dalam Febriana Ragil Pratiwi, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, 2014), 38

hitung. Apabila nilai F hitung lebih besar dari f kritis maka hipotesis nul ditolak sehingga model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fix effect. Hipotesis dari uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Common Effect Model (CEM)

$H_a$  = Fixed Effect Model (FEM)

b. Uji Hausman (Hausman Test)

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara fixed effect Model atau random Effect Model. Ketika nilai Hausman lebih besar dari nilai kritis chi-square maka model regresi yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect. Sehingga hipotesis yang dapat dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Random Effect Model (REM)

$H_a$  = Fixed Effect Model (FEM)

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Langrange Multiplier (LM) adalah Uji yang dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara random effect dengan model common effect. Jika nilai Lm hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Square maka artinya model yang tepat adalah model random effect.

Hipotesis yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Common Effect Model (CEM)

$H_a$  = Random Effect Model (REM)

#### **4. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan two tailed test. Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, maka uji hipotesis yang digunakan adalah:

1. Uji F (uji Serempak/Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variable indeonden secara keseluruhan terhadap setiap variable dependen. Dalam penelitian ini, Uji F yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh Intellectualo Capital, Corporate Governance secara bersamaan terhadap maqashid syariah. Kriteria yang dipakai dalam Uji F dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah:

- $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{table}$
- $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{table}$

Jika  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa siginifikannya suatu pengaruh dari variable-variabel independen secara simultan terhadap suatu variable dependen. Sedangkan jika  $H_0$  ditolah maka adanya pegaruh signifikan dari variable-variable independen secara simultan terhadap variable dependen.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi antara koefisien regresi secara individual, yait untuk melihat pengaruh variable indepdnen terhadap variable dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t yang dilakukan adalah untuk mengetahui

pengaruh intellectual capital dan corporate governance secara parsial terhadap maqashid syariah. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima bila  $t_{hitung} < t_{table}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{table}$
- $H_0$  ditolak bila  $t_{hitung} > t_{table}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{table}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak artinya variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $H_0$  diterima, maka artinya variabel-variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Koefisien determinasi $R^2$

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur sejauh mana garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisien ini juga digunakan untuk mengukur persentase total variasi variabel dependen  $Y$  yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam analisis regresi. Uji koefisien menggunakan Adjusted  $r$  Squared untuk menentukan proporsi perubahan nilai dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Artinya adalah bahwa variasi nilai variabel independen ( $Y$ ) selain disebabkan oleh variasi nilai dalam variabel bebas ( $X$ ), dapat dipengaruhi oleh variasi nilai dalam variabel independen lainnya yang tidak termasuk dalam model persamaan regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Analisis Data

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel  $X_1$  yaitu *Intellectual Capital* dan variabel  $X_2$  yaitu *Islamic Corporate Governance* terhadap variabel  $Y$  yaitu Maqashid Syariah pada perbankan syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan periode tahun 2015-2019. Pembahasan dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari memilih sampel, menganalisis statistik deskriptif, pemilihan model yang tepat dan menguji variabel terkait.

Tahap pertama adalah memilih sampel penelitian yang diperoleh dari kualifikasi yang telah dibuat oleh penulis, kualifikasi yang sudah ditentukan yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian<sup>94</sup>**

No	Kualifikasi	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan..	14
2	Bank Umum Syariah yang secara konsisten menyajikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) publikasi periode 2015-2019 di website resmi masing-masing bank	12

Berdasarkan kualifikasi tersebut, terdapat 12 perbankan syariah yang memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan dan menjadi sampel penelitian ini. Tabel dibawah ini menunjukkan sampel yang digunakan

**Tabel 4.2**  
**Sampel Penelitian**  
**Daftar Bank Syariah di Indonesia<sup>95</sup>**

No	Nama Bank	Alamat Website Bank
1	BCA Syariah	<a href="https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan">https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan</a>
2	BNI Syariah	<a href="https://www.bnisyariah.co.id/Portals/1/BNISyariah/Perusahaan/Hubungan%20Investor/Laporan%20Tahunan/AR%202019/AR%20BNI%20Syariah%202019%20-%20Bindo%20-%20webversion.pdf">https://www.bnisyariah.co.id/Portals/1/BNISyariah/Perusahaan/Hubungan%20Investor/Laporan%20Tahunan/AR%202019/AR%20BNI%20Syariah%202019%20-%20Bindo%20-%20webversion.pdf</a>
3	BRI Syariah	<a href="https://www.ir-bankbsi.com/financial_reports.html">https://www.ir-bankbsi.com/financial_reports.html</a>

94 Peneliti, 2021

95 Peneliti, 2021

4	Bank Jabar Banten Syariah	<a href="https://bjbsyariah.co.id/annual-report">https://bjbsyariah.co.id/annual-report</a>
5	Bank Net Indonesia Syariah	<a href="https://www.maybank.co.id/corporateinformation/InvestorRelation/annual-report">https://www.maybank.co.id/corporateinformation/InvestorRelation/annual-report</a>
6	Bank Muamalat Indonesia	<a href="https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan">https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan</a>
7	Bank Panin Dubai Syariah	<a href="https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan">https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan</a>
8	Bank Syariah Bukopin	<a href="https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan/2020">https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan/2020</a>
9	Bank Syariah Mandiri	<a href="https://bsm.direightion.com/tentang-kami/company-report/annual-report">https://bsm.direightion.com/tentang-kami/company-report/annual-report</a>
10	Bank Mega Syariah	<a href="https://www.megasyariah.co.id/files/reports/quarterly/Publikasi_Triwulanan_September_2020">https://www.megasyariah.co.id/files/reports/quarterly/Publikasi_Triwulanan_September_2020</a>
11	Bank Victoria Syariah	<a href="https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan">https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan</a>
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	<a href="https://btpnsyariah.com/laporan-tahunan">https://btpnsyariah.com/laporan-tahunan</a>

Hasil kualifikasi diatas, penulis mendapatkan 12 sampel penelitian, dari 12 sampel yang dipilih untuk penelitian ini dengan periode 5 tahun mulai dari 2015 sampai 2019. Data tersebut lalu akan diolah menggunakan software Stata 16.

## **B. Variabel Kontrol**

Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel kontrol yaitu variabel yang dapat meningkatkan akurasi dari penelitian dan mengatasi permasalahan model yang ada di penelitian, jika tidak ditambahkan variabel kontrol maka model dalam penelitian ini mengalami masalah dan terlalu sederhana yang menyebabkan model ini tidak valid dari variabel X dan Y, berikut merupakan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Laba Bersih**

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 39/SEOJK.03/2017 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017), Laba bersih adalah laba bersih setahun berjalan yang diperoleh perbankan setelah dikurangi taksiran pajak penghasilan. Bank yang sehat akan dapat melakukan kinerja yang baik dan menghasilkan laba yang optimal. Pertumbuhan laba yang optimal mencerminkan sistem yang terdapat

didalamnya berjalan dengan efektif dan efisien. Laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut.

## 2. ROA (Return On Asset)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva.<sup>96</sup> Dengan kata lain, semakin tinggi Return On Asset maka semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

## C. Perhitungan Variabel

### 1. Intellectual Capital (X<sub>1</sub>)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah intellectual capital yang didapatkan dari laporan keuangan yang ada di setiap bank syariah yang diambil dari masing-masing website bank syariah tersebut. Pengukuran menggunakan Islamic Banking Value Added (iB-VAIC) dengan ketiga komponen, yaitu iB-Value Added Capital Employed (iB-VACA), iB-Value Added Human Capital (VAHU), dan iB-Structural Capital Value Added (iB-STVA). Table dibawah ini merupakan tabel yang digunakan untuk mengolah data di Software Stata yang terdiri dari, Intellectual Capital, Islamic Corporate Governance, dan Maqashid Syariah:

**Tabel 4.4**  
**Data Intellectual Capital<sup>97</sup>**

		Indikator Intellectual Capital			Hasil
Nama Bank	Tahun	VACA	VAHU	STVA	IC
<b>BCAS</b>	2015	0,121804	1,970685	0,492562	2,59
	2016	0,117516	1,600415	0,375162	2,09
	2017	12,9025	166,0705	0,993978	179,97
	2018	0,252562	2,880894	0,652886	3,79
	2019	0,139251	2,85282	0,64947	3,64
<b>BMS</b>	2015	0,311418927	0,294497633	-2,39561	-1,79
	2016	0,28128761	1,856293392	0,461292	2,6

<sup>96</sup> Maharani Ika Lestari dan Titi Sugiono, Kinerja Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jurnal PESAT, vol.2, (2007) hal 195-201

<sup>97</sup> Peneliti, 2021

	2017	0,196104228	1,628430538	0,385912	2,21
	2018	0,164646741	1,342182122	0,254945	1,76
	2019	0,164912178	1,374094598	0,272248	1,81
<b>BJBS</b>	2015	0,145104	1,125785	0,111731	1,38
	2016	1,679756	9,143437	0,890632	11,71
	2017	0,351931	1,548178	0,35408	2,25
	2018	0,340251	1,636353	0,388885	2,37
	2019	1,029968	0,544032	-0,83813	0,74
<b>BNIS</b>	2015	0,531867734	1,759951313	0,431802	2,72
	2016	0,580241184	1,921412686	0,47955	2,98
	2017	0,460256066	2,476129379	0,596144	3,53
	2018	0,487820137	2,206682918	0,546831	3,24
	2019	0,52722744	2,352216997	0,574869	3,45
<b>BMI</b>	2015	0,371898898	1,42825324	0,299844	2,1
	2016	0,275017689	1,129888673	0,114957	1,52
	2017	0,15015091	1,037569426	0,036209	1,22
	2018	0,135198526	0,62699093	0,59492	0,17
	2019	0,063716925	0,325486367	2,07233	1,68
<b>BRIS</b>	2015	0,384403	1,766713	0,433977	2,59
	2016	0,436838	2,037189	0,509127	2,98
	2017	0,428352	2,135613	0,53175	3,1
	2018	0,267763	2,634838	0,62047	3,52
	2019	0,316766	2,763139	0,638093	3,72
<b>BSB</b>	2015	0,186155	1,611205	0,379346	2,18
	2016	0,039252	0,292304	-2,42109	-2,09
	2017	0,119233	1,049379	0,869345	2,04
	2018	0,09478	1,036892	0,03558	1,17
	2019	0,083312	1,029167	0,02834	1,14

<b>BSM</b>	2015	0,309977	1,269969	0,212579	1,79
	2016	0,301632	1,298273	0,229746	1,83
	2017	0,282937	1,294014	0,227211	1,8
	2018	0,329134	1,465117	0,317461	2,11
	2019	0,421093	1,868131	0,464706	2,75
<b>BVS</b>	2015	-0,038673785	-0,23978546	5,170395	4,89
	2016	-0,255162908	-1,82556567	1,547775	-0,53
	2017	0,120772342	1,209184489	0,172996	1,5
	2018	0,126739931	1,202568278	0,168446	1,5
	2019	0,083300141	1,011923383	0,011783	1,11
<b>MSI</b>	2015	0,143247129	3,582151379	0,720838	4,45
	2016	0,090037172	1,515535719	0,340167	1,95
	2017	0,078819498	0,977331634	-0,02319	1,03
	2018	0,059221556	0,916126962	-0,09155	0,88
	2019	0,042501725	1,269122807	0,212054	1,52
<b>PBS</b>	2015	0,283224371	4,269223606	0,765765	5,32
	2016	0,236504537	3,045452841	0,671642	3,95
	2017	1,230407285	2,565812675	0,61026	4,41
	2018	0,17414771	2,852198047	0,649393	3,68
	2019	0,286440399	5,141236973	0,805494	6,28
<b>BTPNS</b>	2015	0,000245566	1,402185223	0,286827	1,69
	2016	1,139596088	1,719568437	0,418459	3,28
	2017	0,772538128	2,089644276	0,52145	3,38
	2018	0,550846749	2,448648053	0,591611	3,59
	2019	0,55255186	2,71157526	0,631211	3,9

## 2. Islamic Corporate Governance (X2)

Variabel independen kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah Islamic Corporate Governance yang didapatkan dari laporan keuangan yang ada di setiap bank syariah yang diambil dari masing-masing website bank syariah tersebut. Table dibawah ini merupakan table yang digunakan untuk menentukan ICG:

**Tabel 4.5**  
**Indeks Pengungkapan Corporate Governance<sup>98</sup>**

<b>NO</b>	<b>Dimensi Pengungkapan</b>	<b>Jumlah Item</b>
<b>A</b>	<b>Sharia Governance</b>	
1	Dewan Pengawas Syariah	9
2	Unit Kepatuhan Syariah Internal	3
3	Unit Audit Syariah Internal	3
<b>B</b>	<b>General Governance</b>	
4	Dewan Direktur	7
5	Dewan Komite	10
6	Internal Kontrol dan Internal Audit	7
7	Manajemen Risiko	10
8	Investment Account Holders	9
	<b>Jumlah</b>	<b>58</b>

Selanjutnya, setelah ditentukan item, dilakukan skoring yaitu dengan memberikan skor pada setiap indeks yang diungkapkan pada laporan tahunan (*annual report*) bank Syariah.

**Tabel 4.6**  
**Data Islamic Corporate Governance<sup>99</sup>**

<b>NAMA</b>	<b>TAHUN</b>	<b>ICG</b>
<b>BANK</b>		

98 Peneliti, 2021

99 Peneliti, 2021

<b>BCAS</b>	2015	58.28	
	2016	58.28	
	2017	58.28	
	2018	58.28	
	2019	58.28	
<b>BMS</b>	2015	58.28	
	2016	48.04	
	2017	49.47	
	2018	49.47	
	2019	49.47	
<b>BJBS</b>	2015	49.15	
	2016	49.15	
	2017	49.15	
	2018	49.15	
	2019	49.15	
<b>BNIS</b>	2015	65.98	
	2016	65.98	
	2017	65.98	
	2018	65.98	
	2019	65.98	
	<b>BMI</b>	2015	71.95
		2016	71.95
		2017	71.95
		2018	71.95
		2019	70.52
<b>BRIS</b>	2015	56.73	
	2016	56.73	
	2017	58.16	

	2018	58.16
	2019	58.16
<b>BSB</b>	2015	47.86
	2016	47.86
	2017	47.86
	2018	47.86
	2019	47.86
<b>BSM</b>	2015	67.98
	2016	67.98
	2017	67.98
	2018	67.98
	2019	53.17
<b>BVS</b>	2015	49.71
	2016	49.71
	2017	49.71
	2018	49.71
	2019	49.71
<b>MSI</b>	2015	54.28
	2016	45.79
	2017	108.56
	2018	54.28
	2019	54.28
<b>PBS</b>	2015	48.29
	2016	48.29
	2017	48.29
	2018	48.29
	2019	48.29
<b>BTPNS</b>	2015	54.28

	2016	54.28
	2017	54.28
	2018	54.28
	2019	54.28

### 3. Maqashid Syariah (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Maqashid Syariah yang didapatkan dari laporan keuangan yang ada di setiap bank syariah yang diambil dari masing-masing website bank syariah tersebut.

**Tabel 4.7**  
**Pengukuran Maqashid Sharia Index<sup>100</sup>**

Bobot (Tujuan)	Bobot Tujuan (%)	Elemen (Unsur)	Bobot Elemen (%)
Pendidikan	30	E1. Bantuan Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas	23
		<b>Total</b>	<b>100</b>
Keadilan	41	E5. Pengembalian yang adil	30
		E6. Biaya yang terjangkau	32
		E7. Produk bank non bunga	38
		<b>Total</b>	<b>100</b>
Kejahateraan	29	E8. Rasio Laba	33
		E9. Pendapatan Personal	30
		E10. Rasio investasi pada sector rill	37
		<b>Total</b>	<b>100</b>
	<b>100</b>		

Secara sistematis, perhitungan indikator kinerja Maqashid Sharia Index (MSI) digambarkan sebagai berikut:

$$MSI = IK (V1) + IK (V2) + IK (V3)..... (1)$$

100 Mohammed dan Taib (2015)

Keterangan:

IK (v1) = indikator kinerja tujuan maqashid Pendidikan

IK (V2) = Indikator Kinerja tujuan maqashid keadilan

IK (V3) = Indikator kinerja tujuan maqashid kesejahteraan.

**Tabel 4.8**  
**Data Maqashid Syariah Index<sup>101</sup>**

<b>NAMA BANK</b>	<b>TAHUN</b>	<b>MSI</b>
<b>BCAS</b>	2015	0.3423
	2016	0.334
	2017	0.3392
	2018	0.307
	2019	0.2404
<b>BMS</b>	2015	0.1339
	2016	0.3695
	2017	0.3693
	2018	0.0898
	2019	0.0458
<b>BJBS</b>	2015	0.165
	2016	0.1762
	2017	0.1745
	2018	0.0956
	2019	0.0327
<b>BNIS</b>	2015	0.159
	2016	0.1813
	2017	0.1831
	2018	0.1101
	2019	0.0302

<b>BMI</b>	2015	0.217
	2016	0.2294
	2017	0.2405
	2018	0.1374
	2019	0.0203
<b>BRIS</b>	2015	0.3008
	2016	0.3145
	2017	0.3034
	2018	0.1326
	2019	0.0198
<b>BSB</b>	2015	0.2809
	2016	0,2590
	2017	0.2405
	2018	0.2328
	2019	0.0261
<b>BSM</b>	2015	0.1904
	2016	0.1904
	2017	0.2035
	2018	0,1170
	2019	0.0277
<b>BVS</b>	2015	0.2791
	2016	0.2664
	2017	0.2775
	2018	0.2959
	2019	0.0275
<b>MSI</b>	2015	0.2417
	2016	0,2960
	2017	0,2220

	2018	0.3071
	2019	0.0203
<b>PBS</b>	2015	0,3400
	2016	0.3272
	2017	0.3199
	2018	0.3423
	2019	0,0220
<b>BTPNS</b>	2015	0.5123
	2016	0.0779
	2017	0.3396
	2018	0.2974
	2019	0.0741

#### 4. Variabel Kontrol

##### 1. Laba Bersih

**Tabel 4.9**  
**Data Laba Bersih Perbankan Syariah<sup>102</sup>**

<b>NAMA BANK</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Lab a Bersih</b>
<b>BCAS</b>	2015	14,73843171
	2016	15,13169564
	2017	15,36067103
	2018	15,53282569
	2019	15,65473855
<b>BMS</b>	2015	14,17442668
	2016	16,08852276
	2017	15,72133469
	2018	15,33634433
	2019	15,38306336
<b>BJBS</b>	2015	14,1668619
	2016	11,23438454
	2017	16,94974317

<sup>102</sup> Peneliti, 2021

	2018	14,67007654
	2019	14,45448797
<b>BNIS</b>	2015	16,71967096
	2016	16,88495954
	2017	16,97427675
	2018	17,23818666
	2019	17,56063462
<b>BMI</b>	2015	15,73846344
	2016	15,81697004
	2017	14,8299467
	2018	15,32555343
	2019	14,42575958
<b>BRIS</b>	2015	16,17724304
	2016	16,46196504
	2017	16,00942499
	2018	16,05551441
	2019	15,73865122
<b>BSB</b>	2015	14,88746448
	2016	15,02936109
	2017	12,43496789
	2018	12,70436504
	2019	12,47609221
<b>BSM</b>	2015	10,92352513
	2016	11,02487247
	2017	11,12498067
	2018	11,5638165
	2019	12,21104353
<b>BVS</b>	2015	14,76045867
	2016	14,53307486
	2017	13,32438198
	2018	13,38340042
	2019	11,92094156
<b>MSI</b>	2015	16,93785201
	2016	16,42829896
	2017	13,98112166
	2018	15,45487103
	2019	15,63187238
<b>PBS</b>	2015	15,457973

	2016	14,58189357
	2017	17,97251398
	2018	14,63562542
	2019	14,24357914
<b>BTPNS</b>	2015	16,45683152
	2016	17,23083738
	2017	17,65238552
	2018	17,96933451
	2019	18,29202897

## 2. ROA

**Tabel 4.10**  
**Data RoA Perbankan Syariah<sup>103</sup>**

<b>NAMA BANK</b>	<b>TAHUN</b>	<b>RoA</b>
<b>BCAS</b>	2015	1
	2016	1,21
	2017	1,44
	2018	1,44
	2019	1,44
<b>BMS</b>	2015	0,09
	2016	6,9169
	2017	2,4336
	2018	0,8649
	2019	0,7921
<b>BJBS</b>	2015	0,2401
	2016	0,3969
	2017	0,6241
	2018	0,2916
	2019	0,36

<sup>103</sup> Peneliti, 2021

<b>BNIS</b>	2015	2,0449
	2016	2,0736
	2017	1,7161
	2018	2,0164
	2019	3,3124
<b>BMI</b>	2015	0,0169
	2016	0,0196
	2017	0,0016
	2018	0,0064
	2019	0,0025
<b>BRIS</b>	2015	0,5929
	2016	0,9025
	2017	0,2601
	2018	0,1849
	2019	0,0961
<b>BSB</b>	2015	0,6241
	2016	1,2544
	2017	0,0004
	2018	0,0004
	2019	0,1681
<b>BSM</b>	2015	0,3136
	2016	0,3481
	2017	0,3481
	2018	0,7744
	2019	2,8561
<b>BVS</b>	2015	5,5696
	2016	4,7961
	2017	0,1296
	2018	0,1024
	2019	0,0025
<b>MSI</b>	2015	405,2169
	2016	90,4401
	2017	30,25
	2018	47,0596
	2019	124,3225
<b>PBS</b>	2015	1,2996
	2016	0,1369
	2017	115,9929

	2018	0,0676
	2019	0,0625
<b>BTPNS</b>	2015	27,04
	2016	81
	2017	125,44
	2018	153,76
	2019	184,96

#### D. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah MSI, IC, dan ICG, serta Variabel kontrol yaitu Laba Bersih dan RoA. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Statistik Deskriptif**  
**Variabel MSI, IC, dan ICG<sup>104</sup>**

Variable	MSI	IC	ICG	LabaBersih	RoA
<b>Minimum</b>	0.0213083	-2.09	45.79471	10.92353	0.0004
<b>Maximum</b>	0.5786038	179.97	71.94974	18.29203	405.2169
<b>Mean</b>	0.2866973	5.469	56.12259	15.029474	23.95206
<b>Std. Deviation</b>	0.0848433	22.98979	8.108084	1.85966	65.22934

Dari output stata diatas yang merupakan hasil olah peneliti dapat dilihat bahwa variabel terikat yaitu Maqashid Syariah Indeks memiliki nilai minimum 0,021 dan nilai maksimum 0,578 dalam kurun waktu 2015-2019. Nilai rata-rata yang dimiliki variabel MSI yaitu 0,286 dan standar deviasi sebesar 0,084. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2019 secara umum sudah melaksanakan indikator-indikator yang terdapat pada Maqashid Syariah dengan melaksanakan kewajiban yang memang harus dipenuhi, seperti pembayaran zakat, memenuhi kesejahteraan pegawai, mendistribusikan pendapatan sesuai dengan haknya masing-masing, dan melindungi agama dalam setiap kegiatan usahanya sebesar.

Selanjutnya variabel bebas yang pertama yaitu *Intellectual Capital* memiliki nilai minimum -2.09 dan nilai maksimum 179.97 dalam kurun waktu 2015-2019. Nilai rata-rata yang dimiliki variabel *Intellectual Capital* yaitu

104 Output Stata, Hasil olah peneliti (2021)

5.469 dan standar deviasisebesar 22.98. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2019 secara umum sudah melaksanakan indikator-indikator yang terdapat pada *Intellectual Capital* dengan mengkombinasikan asset tidak berwujud dari pasar, properti intelektual, infrastuktur, dan manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi dan beroperasi.

Selanjutnya output stata memperlihatkan variabel bebas yang kedua yaitu ICG (Islamic Corporate Governance), ICG memiliki nilai minimum 45.794 dan nilai maksimum 71.949 dalam kurun waktu 2015-2019. Nilai rata-rata yang dimiliki variabel ICG yaitu 56.122 dan standar deviasi 8.1080. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2019 secara umum sudah melaksanakan Islamic Corporate Governance dalam proses pelaksanaan dan menjalankan bisnis, Perbankan Syariah senantiasa mengakomodasi nilai-nilai Islam dan berusaha menerapkan prinsip-prinsip kebaikan lainnya guna menjamin hak dan kewajiban seluruh stakeholdernya dalam pelaksanaan sebuah tata Kelola dalam perbankan.

### **E. Model Regresi Data Panel**

Model regresi dengan menggunakan data panel terlebih dahulu dilakukan estimasi model regresi atau pemilihan model yang dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain:<sup>105</sup>

#### **1. Model Kuadrat Terkecil Biasa (Pooled Least Square / PLS / CEM)**

Pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel adalah menggunakan metode kuadrat terkecil biasa. Dalam model ini, seluruh ata observasi ditumpuk dan mengestimasi sebuah regresi besar tanpa memedulikan sifat cross-section dan time-series. Model ini menawarkan kemudahan namun model dapat mendistorsi gambaran yang sebenarnya dari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam suatu observasi.

#### **2. Model Efek Tetap (Fixed Effect Mode / FE)**

Pada model ini, seluruh data observasi ditumpuk, tetapi dengan memberi setiap unit cross-section sebuah variabel (intercept) dummy. Intersep mungkin berbeda antar individu, namun intersep setiap individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu (time variant) Sehingga disebut juga sebagai Least Square Dummy Variable.

#### **3. Model Efek Random (Random Effect Model / RE)**

---

105 Basuki, P. N. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews.

Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2016

Model efek random disebut juga Model Komponen Error (Error Component Model) karena eror term gabungan terdiri atas dua atau lebih komponen. Asumsi yang dipakai oleh ECM adalah komponen eror individual tidak berkorelasi satu sama lainnya dan tidak ada autokorelasi baik antar unit cross-section dan time-series. Namun sangat mungkin akan berkorelasi dengan variabel penjelas karena komponen eror cross-section adalah sebuah komponen dari eror term gabungan. Adapun model estimasi yang pantas digunakan yaitu metode Generalized Least Square (GLS).

## F. Uji Pemilihan Model

Terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk data panel dalam penelitian yaitu model regresi Common Effect (CE), Fixed Effect (FE), dan Random Effect (RE). Untuk menentukan model estimasi dalam penelitian ini maka dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier:

### a. Uji Chow

Untuk menentukan model Fixed Effect atau Common Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, maka dilakukan Uji Chow. Uji ini bertujuan untuk menentukan manakah model yang paling baik di antara keduanya yaitu Fixed Effect (FE) atau Common Effect (CE). Hipotesis yang digunakan dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : maka model estimasi yang terbaik digunakan adalah common effect.
2.  $H_1$  : maka model estimasi yang terbaik digunakan adalah fixed effect.

Ketentuannya, apabila nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya model common effect yang akan digunakan, tetapi jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima, berarti menggunakan pendekatan fixed effect. Berikut hasil pengujian untuk memilih apakah estimasi yang terbaik adalah fixed effect (FE) atau common effect (CE) dengan uji Chow yang disajikan di table IV.6 sebagai berikut:

**Table 4.12**  
**Output Statistik Uji Chow<sup>106</sup>**

<b>Probability F-restricted</b>	0,0000
<b><math>\alpha</math></b>	0,05

Berdasarkan hasil dari uji Chow pada Tabel, diketahui nilai probabilitas = 0.0000 < 0,05, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima dapat dikatakan bahwa model yang terbaik pada pengujian Chow ini adalah Fixed Effect Model.

<sup>106</sup> Output Stata, Hasil olah peneliti (2021)

## b. Uji Hausman

Setelah melakukan Uji Chow dan menentukan estimasi yang terbaik adalah Fixed Effect (FE) daripada Common Effect (CE), maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji Hausman untuk menguji kembali model yang lebih baik antara Fixed Effect atau Random Effect. Hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : model estimasi yang terbaik untuk digunakan adalah Random Effect
2.  $H_1$  : model estimasi yang terbaik untuk digunakan adalah Fixed Effect.

Ketentuannya, apabila nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya model Random Effect yang akan digunakan. Tetapi jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima, berarti menggunakan pendekatan Fixed Effect. Berikut hasil pengujian untuk memilih apakah model estimasi yang terbaik adalah random effect atau fixed effect dengan uji Hausman yang disajikan pada table sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil dari Uji Hausman<sup>107</sup>**

Probabilitas	0.000
A	0.05

**Sumber: Output Stata 14, hasil olah peneliti (2021)**

Berdasarkan hasil dari uji Hausman pada Tabel IV.6, diketahui nilai probabilitas =  $0.000 < 0.05$ . Maka model terbaik dalam penelitian ini yaitu Fixed Effect.

## c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Jika pada pemilihan model panel menggunakan uji Chow didapatkan hasil model Fixed Effect, maka langkah berikutnya adalah memilih model lebih lanjut yaitu dengan melakukan uji LM yang membandingkan antara model Common Effect dengan Random Effect.

**Table 4.14**  
**Output Statistik Uji Langrage Multiplier<sup>108</sup>**

Probability F-restricted	0.0003
A	0.05

Setelah melakukan uji LM dapat dilihat dari output diatas bahwa nilai probabilitas adalah  $0.0003 < 0.05$ . Berdasarkan hasil olah data Lagrange Multiplier maka Random Effect model dipilih sebagai model studi ini.

**Tabel IV.15**

107 Output Stata, Hasil olah peneliti (2021)

108 Output Stata, Hasil olah peneliti (2021)

No	Uji	Rekomendasi
1.	Uji Chow	FE
2.	Uji Hausman	FE
3.	Uji LM	RE

Pada ketiga output diatas setelah dilakukan pengujian Chow dan uji Hausman menunjukkan hasil yang sama yaitu Fixed Effect (FE) dan Uji menunjukkan hasil yang berbeda yaitu Random Effect (RE). Pada kedua hasil yang berbeda maka peneliti kembali lagi pada Uji Chow dan Uji Hausman yang memilih antara model Fixed Effect dan Common Effect dengan hasil model Fixed Effect yang diterima. Sehingga peneliti memilih Fixed Effect model karena pada penelitian ini memiliki jumlah tahun yang lebih banyak di bandingkan dengan jumlah Perbankan Syariah yang ada, tahun yang dimiliki sebanyak 60 waktu (5 tahun x 12 perbankan syariah = 60) dan individu yang ada yaitu 12 perbankan Syariah

### G. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variable bebas, yaitu Intellectual Capital (X1), Islamic Corporate Governance (X2).

#### 1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Dengan menggunakan bantuan Software STATA didapat model regresi seperti Tabel IV.9.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Regresi<sup>110</sup>**

Maqashid Syariah	Koefisien	Standar Error	T	P >  t
IC	0.0001713	0.0003745	0.46	0.650
ICG	0.0173504	0.0071527	2.43	0.019
LabaBersih	0.0164515	0.0094239	1.75	0.088
RoA	-0.0010191	0.000193	-5.28	0.000
C	-0.9108384	0.4573335	-1.99	0.053

109 Output Stata, Hasil olah peneliti (2021)

110 Output Stata, Hasil olah peneliti (2021)

F	= 7.58
Prob > F	= 0.0001
R-Square	= 0.4080

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan table IV.15 adalah sebagai berikut:

Koefisien arah regresi linier dinyatakan di bagian table koefisien yang menyatakan perubahan rata-rata variable Y untuk setiap variable X sebesar satu bagian. Bila positif, maka variable Y akan mengalami kenaikan atau penambahan. Sebaliknya jika table koefisien negative maka variabel Y akan mengalami penurunan. Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien IC (X1) = 0.0001, artinya berdasarkan penelitian adalah setiap kenaikan pada IC sebesar 1% maka ada penurunan dari MSI sebesar 0.001%.

Standar error yang dimiliki IC sebesar 0.0003 yang berarti IC memiliki nilai yang signifikan terhadap MSI karena memiliki nilai IC yang positif.

2. Koefisien ICG (X2) = 0.0173, artinya berdasarkan penelitian adalah setiap kenaikan pada ICG sebesar 1% maka ada penurunan dari MSI sebesar 0.0173%.

Standar error yang dimiliki IC sebesar 0.0071 yang berarti ICG memiliki nilai yang signifikan terhadap MSI karena memiliki nilai ICG yang positif.

3. Koefisien Laba Bersih = 0.0164, artinya berdasarkan penelitian adalah setiap kenaikan Laba Bersih sebesar 1% maka ada penurunan dari MSI sebesar 0.0164%.

4. Koefisien RoA = -0.9108, artinya berdasarkan penelitian adalah setiap penurunan dari RoA maka ada kenaikan di MSI sebesar -0.9108%

## H. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan analisis koefisien determinasi, pengujian pengaruh simultan (uji F), dan pengujian pengaruh parsial (uji t). Nilai-nilai statistik dari koefisien determinasi, uji F, dan uji t tersaji pada Tabel dibawah ini:

### a. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji R Square dilakukan untuk mengukur sebesapa besar variable independen yang digunakan dalam model regresi dapat memberikan keragaman terhadap variable terikatnya yaitu Maqashid Syariah. Nilai koefisien yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa variable independen di dalam penelitian ini

hampir menggambarkan seluruh keragaman informasi dari variable maqashid syariah. Table berikut adalah hasil uji statistic dari  $R^2$ :

**Tabel 4.17**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )<sup>111</sup>**

R-Square = 0.4080
-------------------

Pada table diatas terlihat bahwa model regresi memiliki nilai R-Square sebesar 0,4080 yang berarti bahwa variable independen *Intellectual capital* dan *Islamic Corporate Governance* mampu menjelaskan dan menggambarkan Maqashid Syariah bersama variabel kontrol yaitu Laba Bersih dan ROA di perbankan syariah sebesar 40.8%, sedangkan sisanya sebesar 59,2% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**b. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)**

**Tabel 4.18**  
**Uji F<sup>112</sup>**

Prob > F = 0.0001
-------------------

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas. Berdasarkan Tabel IV.7, diketahui nilai  $Prob > F$ , yakni  $0,0001 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni *Intellectual capital* dan *Islamic Corporate Governance* secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap Maqashid Syariah.

**c. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi antara koefisien regresi secara individual, yaitu untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Governance secara parsial terhadap Maqashid syariah.

**Tabel 4.19**  
**Uji t<sup>113</sup>**

---

111 Output Stata, Hasil olah peneliti (2021)

112 Output Stata, Hasil olah peneliti (2021)

113 Output Stata, Hasil olah peneliti (2021)

Variabel	Koefisien	Standar Error	T	P >  t
IC	0.0001713	0.0003745	0.46	0.650
ICG	0.0173504	0.0071527	2.43	0.019
Laba Bersih	0.0164515	0.0094239	1.75	0.088
ROA	-0.0010191	0.000193	-5.28	0.000
p	-0.9108384	0.4573335	-1.99	0.053

Berdasarkan table diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$MSI = -0.9108 + 0.0001IC + 0.01735ICG + 0.0164LabaBersih - 0.0010ROA + e$$

Dari hasil olah data yang dilakukan di atas maka dapat diambil keterangan bahwa:

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)

a. Pengaruh antara IC terhadap MSI

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh IC terhadap MSI pada tabel diatas memiliki nilai koefisiensi regresi 0,0001 yang berarti setiap kenaikan pada IC sebesar 1% maka ada penurunan dari MSI sebesar 0.001% dan nilai standar error sebesar 0.0003 yang berarti bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh positif terhadap Maqashid Syariah dilihat dari standar error yang memiliki nilai positif. Probabilitas t pada Intellectual Capital  $0,650 > 0.05$  artinya IC secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap MSI. Dan jika confidence level dinaikkan menjadi 10%,  $0,605 < 0.10$  maka IC memiliki pengaruh secara parsial terhadap Maqashid Syariah.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

a. Pengaruh ICG terhadap MSI

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ICG terhadap MSI pada table diatas memiliki nilai koefisiensi regresi 0,0173 yang berarti setiap kenaikan ICG 1% maka ada penurunan dari MSI sebesar 0,0173% dan nilai standar error 0.0071 yang berarti bahwa Islamic Corporate Governance memiliki pengaruh positif terhadap Maqashid Syariah dilihat dari standar error yang memiliki nilai positif. dan nilai probabilitas t pada Islamic Corporate Governance  $0.019 > 0,05$  artinya ICG secara parsial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap MSI.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variable Intellectual capital tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Maqashid Syariah sedangkan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap maqashid syariah adalah variable Islamic corporate governance.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

#### a. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Maqashid Syariah Indexs.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh IC, ICG terhadap MSI pada table diatas memiliki nilai probabilitasnya  $0.0001 < 0.05$  artinya IC, ICG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap MSI. Sehingga H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Intellectual Capital (X1) dan Islamic Corporate Governance (X2) dan terhadap Maqashid Syariah (Y). Dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance pada perbankan syariah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Maqashid syariah di perbankan Syariah.

## I. Pembahasan

Berdasarkan table regresi linear berganda diatas, hasil regresi data series diperoleh nilai probabilitas F statistic sebesar  $0.0001 < 0.05$ . karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variable IC, ICG terhadap MSI.

Sedangkan pada koefisiensi determinasi, berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0.4080. dalam hal ini berarti 40.80% MSI dapat dijelaskan oleh variable IC, ICG sisanya sebesar 59.3% dijelaskan oleh variable lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Adapun pembahasan tentang pengaruh dua variable independen diatas berdasarkan hasil secara parsial akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Intellectual Capital (X1) terhadap Maqashid Syariah (Y)

Intellectual Capital adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal. Setelah melakukan uji hasil yang diperoleh menyatakan bahwa nilai koefisien IC terhadap MSI adalah 0.0001, artinya setiap kenaikan pada IC sebesar 1% maka ada penurunan dari MSI sebesar 0.001%. Standar error yang dimiliki IC sebesar 0.0003 yang berarti IC memiliki nilai yang signifikan terhadap MSI karena memiliki nilai IC yang positif. Nilai signifikan dengan probabilitasnya sebesar  $0,650 > 0.05$  yang berarti tidak signifikan. Dan jika confidence level dinaikkan menjadi 10%,  $0,605 < 0.10$  maka IC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Maqashid Syariah. Sehingga H1 diterima

yang berarti terdapat pengaruh antara Intellectual Capital (X1) dan terhadap Maqashid Syariah (Y). Dapat disimpulkan bahwa Intellectual capital (IC) berpengaruh secara signifikan terhadap Maqashid Syariah Indexs (MSI). Penelitian ini sejalan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nono Hartono (2018) terdapat pengaruh Intellectual Capital terhadap Maqashid Syariah Indexs. Andraeny dan Putri (2017), variabel IC dan dewan pengawas syariah (*sharia supervisory board*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Jika perusahaan mengelola modal intelektualnya (IC) dengan baik, maka berdampak pada nilai tambah yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Perbankan syariah memiliki proses rutinitas operasi perbankan yang terstruktur dan prosedur kerja perusahaan bukan hanya sebatas formalitas dan tapi didasarkan pada prinsip maqashid syariah bahwa perbankan syariah di Indonesia merupakan hasil dari mengelola sumber dayanya berdasarkan konseptual. Penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007) menguji pengaruh antara intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, hasilnya Intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Penjelasan yang dapat diberikan untuk menjelaskan penelitian ini adalah (1) value added terbesar yang dimiliki perusahaan dihasilkan oleh efisiensi dari human capital. Artinya, perbankan di Indonesia telah berhasil “memanfaatkan” dan memaksimalkan keahlian, pengetahuan, jaringan, dan olah pikir karyawannya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. (2) karyawan telah berhasil ditempatkan dan menempatkan diri dalam posisi sebagai stakeholders perusahaan, sehingga mereka memaksimalkan intellectual ability-nya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya value creation yang dilakukan oleh karyawan meskipun dengan penerimaan (gaji, biaya pelatihan, dsb.) yang tidak maksimal dari perusahaan.

## **2. Pengaruh Islamic Corporate Governance (X2) terhadap Maqashid Syariah (Y)**

Islamic *Corporate Governance* (ICG) merupakan system dalam perusahaan yang mengatur dan mengendalikan untuk menciptakan nilai tambah (Value Added) untuk semua stakeholder. Setelah melakukan uji hasil yang diperoleh menyatakan bahwa nilai Koefisien ICG (X2) = 0.0173, artinya adalah setiap kenaikan pada ICG sebesar 1% maka ada penurunan dari MSI sebesar 0.0173%, dan Standar error yang dimiliki IC sebesar 0.0071 yang berarti ICG memiliki nilai yang signifikan terhadap MSI karena memiliki nilai ICG yang positif. Nilai signifikan dengan probabilitas sebesar  $0,019 < 0,05$ , sehingga H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh Islamic Corporate Governance (X2) terhadap Maqashid Syariah (Y). Dapat disimpulkan bahwa Maqashid syariah di pada perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh Islamic Corporate Governance. Hal ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nono Hartono (2018) yang dapat disimpulkan bahwa pada perbankan syariah

di Indonesia Islamic corporate Governance memiliki pengaruh terhadap Maqashid Syariah pada perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawan (2018) juga menjelaskan bahwa ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSI pada bank syariah di Indonesia. Penelitian lainnya yang selaras antara lain Rama dan Novela (2015) dan Srairi (2015). Penerapan ICG pada perbankan syariah penerapan ICG mencakup tata kelola dan pemenuhan terhadap kepatuhan prinsip-prinsip syariah. ICG yang baik mencerminkan seluruh elemen bank syariah yang berjalan sesuai dengan prosedur serta hukum yang berlaku dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Sehingga roda usaha perusahaan berjalan dengan baik dan meningkatkan kinerja keuangan. Salah satu elemen penting dalam tatakelola bank syariah yang tidak terdapat pada bank konvensional adalah Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dewan Pengawas Syariah (DPS) harus mampu menjalankan fungsinya dalam mengawasi kepatuhan aspek syariah, karena sebaik apapun kinerja keuangan syariah tapi melanggar prinsip syariah, maka tidak berniali apa-apa dalam perspektif islam.

### **3. Pengaruh Intellectual Capital (X1) dan Islamic Corporate Governance (X2) terhadap Maqashid syariah Index**

Intellectual Capital adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal, sedangkan *Islamic Corporate Governance* (ICG) merupakan system dalam perusahaan yang mengatur dan mengendalikan untuk menciptakan nilai tambah (Value Added) untuk semua stakeholder. Setelah melakukan uji hasil yang diperoleh menyatakan bahwa nilai signifikan dengan probabilitas  $0.0001 < 0.05$  sehingga H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh Intellectual Capital (X1) dan Islamic Corporate Governance (X2) terhadap Maqashid Syariah (Y). Dapat disimpulkan bahwa Intellectual capital (IC) (X1) dan Islamic Corporate Governance (ICG) (X2) secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap Maqashid Syariah.

Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nono Hartono yang menunjukkan hasil bahwa Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance dan maqashid syariah di perbankan syariah menghasilkan bahwa ketiga variable tersebut berpengaruh secara simultan terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Jika perbankan mengelola modal intelektual dan melaksanakan Islamic Corporate Governance dengan baik maka akan berdampak pada penambahan nilai yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perbankan Syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variable mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada maqashid syariah. Dalam penelitian ini variable bebas yang digunakan Intellectual Capital (X1), Islamic Corporate Governance (X2) sedangkan variable terikat yang digunakan adalah Maqashid Syariah (Y).

Berdasarkan pada perhitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui:

1. Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa Intellectual Capital (X1) memiliki pengaruh terhadap Maqashid Syariah (Y).
2. Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa Islamic Corporate Governance (X2) memiliki pengaruh terhadap Maqashid Syariah (Y).
3. Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa Intellectual Capital (X1) dan Islamic Corporate Governance(X2) secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap Maqashid Syariah (Y)

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Mahasiswa maupun bagi pihak-pihak lain. Adapaun saran yang diberikan antara lain:

1. Mengingat pada penelitian ini variable bebas merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Maqashid Syariah diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel diluar dari penelitian ini, menambah beberapa variabel ataupun menambahkan tahun pada penelitian.

2. Stakeholder untuk dapat fokus kepada peningkatan aspek-aspek maqashid Syariah melalui usaha-usaha yang dapat meningkatkan Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance di perbankan Syariah di Indonesia. Dengan cara memaksimalkan keahlian, pengetahuan, jaringan, dan olah pikir karyawannya untuk menciptakan nilai perusahaan. Adapun dalam meningkatkan Islamic Corporate Governance harus memperhatikan Kemaslahatan, yaitu dengan melakuakn upaya untuk mewujudkan dan memelihara 5 kebutuhan dasar, yaitu pemeliharaan agama (hifdzud-din), pemeliharaan jiwa (hifhzun-nafs), pemeliharaan akal (hifhzul-aql), pemeliharaan keturunan (hifzhun-nasl), dan pemeliharaan harta dan benda (hifhzul-maal).

- Anderson, T. W. & Hsiao, C. Formulation and estimation of dynamic models using panel data. *Journal of econometrics*, 18(1), 47-82. (1982)
- Anshori, A.G. Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi; Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam. Yogyakarta: UII Press. (2010).
- Amiur Nuruddin dan Veithzal Rivai, *Islamic Business and economic Ethic* ( Jakarta : Bumi Aksara, (2012)
- Arellano, M. & Bond, S. Some tests of specification for panel data: Monte Carlo evidence and an application to employment equations. *The review of economic studies*, 58(2), 277-297. (1991)
- Bakri, A. J. *Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (1996)
- Baltagi, B. *Econometric analysis of panel data* (Vol. 1). Australia: John Wiley & Sons (2008)
- Belkhir. Board of Directors' Size and Performance In the Banking Industry. *Internasional Journal of Managerial Finance Vol. 5 No. 2*. (2009).
- Bradbury, M. M., & Tan, S. *Board Charateristic Audit Comitte Charateristic and Abnormal Accurals*. (2004).
- Departemen Agama RI, *Almumayyaz: Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemahan Perka*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, (2014)
- Fauzan, A. Implementasi Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3. (2013).
- Firdaus, M. *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series*. Bogor: IPB Press (2011)
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (2013).
- IFAC (International Federation of Accountants). The Measurement and Management of Intellectual Capital: An Introduction Study 7., (1998). Available online at: [www.ifac.org](http://www.ifac.org) (diakses pada Oktober 2020)
- Ismail. Perbankan Syariah, Cet 1. Jakarta: Kencana. (2011).
- Kasmir. Pemasaran Bank. Jakarta: Kencana. (2008)
- Kasmir, dkk. Studi Kelayakan Bisnis, cet 5. Jakarta; Kencana. (2014)
- Kholid, M. N., & Bachtiar, A. Good Corporate Governance dan Kinerja Maqashid Syariah di Indonesia. *JAAI Volume 19 No.2*, 126. (2015).
- Mohammed, M., & Razak, D. *The PErformance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. Putra Jaya Mariot. (1967).
- Mukrim, M. I., & al-Misri, I. M. Lisan al-'Arab. *Dar as-Sadir*, 175. (2013)
- Nasuka, M. Maqashid Syariah Sebagai Dasar Pengembangan Sistem, Praktik, dan Produk Perbankan Syariah. *Program Pascasarjana UNISNU*, 2. (2017).
- Nugroho, A. Faktor-faktor yang memengaruhi Intellectual Capital Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 2. (2012)
- Otoritas Jasa Keuangan., Statistik Perbankan Syariah., (2019)
- Padli, M. S., Diana, N., & Afifudin. Pengaruh Good Corporate Governance, Maqashid Sharia, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017). *Fakultas Ekonomi dan BIsnis Universitas Islam Malang*, 1. (2019)
- Pratiwi, L. N., & Setiawan. Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance dan Maqashid Syariah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung*, 58. (2019).
- Pujiati. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kesempatan Investai terhadap Kebijakan Deviden dengan Likuiditas sebagai Variabel Pemoderasi*. Yogyakarta. (2015).
- Pulic, A. Measuring The PErformance of Intellectual Potential In The Knowledge Economy. *The 2nd World Congress on The Management of Intellectual*, 1-20. (1998).
- Purnomosidhi, B. Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual PAda PERusahaan Publik di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1-21. (2006).
- Putu, A. A. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press. (2012).
- Ramadhan, M. I., Abdurahim, A., & Sofyani, H. Modal Intelektual dan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah di Indonesia. (2018).
- Rasuni, A. *Nazariyyah al-Maqashid 'Inda al-Imam asy-Syatibi*. Riyad: Ad-Dar al-Alamiyyah li al-Kuttab al-Islamiyyah, cet. 4. (1995).

- Reni, Dewi, Mukhlis, & Cholisni, A. Impact of The Perfection if Islamic Bank Objective to the Social Economic Performance Using Maqashid SI-Sharia Approach. (2015).
- Rivai V, dkk. Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dari Teori Praktik. Cet 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2013)
- Rodoni, A., Hamid, A. Lembaga Keuangan Syariah. cet 1. Jakarta: Zikrul Hakim. (2008).
- Sawarjuwono, & Agustine. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan. *Jurnal AKuntansi dan Keuangan*, 35-37. (2003).
- Shofia Mauizotun Hasanah dan Romi Kurniawan, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam: Konsep Islamic Good Corporate Governance*, (Nusa Tenggara Barat: Universitas Islam Negeri Mataram, (2019)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta. (2012).
- Sumitro, W. Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait Cet 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susyanti, J. Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah. cet 1. Malang: Empat Dua. (2016)
- Ulum, I. Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah. *Indferensi*, 187. (2013).
- Ulum, I., Rizqiyah, & Jati. Intellectual Capital Performance: A Comparative Study Between Financial and Non-Financial Industry Of Indonesia Biggest Companies. *Journal of Economics and Financial Issues*, 1436. (2016).
- Verbeek, M. *A guide to modern econometrics*. Australia: John Wiley & Sons (2008)\
- Wang, W. Y., & Chang, C. Intellectual Capital and Performance in Causal Models; Evidence from the information Technology Industri in Taiwan. *Journal of Intellectual Capital*, 223.
- Yunus, M. *Qamus 'Arabiy-Indunisiy Cet. 9*. Jakarta: Hida Karya Agung. (1990).

## LAMPIRAN

### Data Intellectual Capital

		Indikator Intellectual Capital			Hasil
Nama Bank	Tahun	VACA	VAHU	STVA	IC

BCAS	2015	0,121804	1,970685	0,492562	2,59
	2016	0,117516	1,600415	0,375162	2,09
	2017	12,9025	166,0705	0,993978	179,97
	2018	0,252562	2,880894	0,652886	3,79
	2019	0,139251	2,85282	0,64947	3,64
BMS	2015	0,311418927	0,294497633	-2,39561	-1,79
	2016	0,28128761	1,856293392	0,461292	2,6
	2017	0,196104228	1,628430538	0,385912	2,21
	2018	0,164646741	1,342182122	0,254945	1,76
	2019	0,164912178	1,374094598	0,272248	1,81
BJBS	2015	0,145104	1,125785	0,111731	1,38
	2016	1,679756	9,143437	0,890632	11,71
	2017	0,351931	1,548178	0,35408	2,25
	2018	0,340251	1,636353	0,388885	2,37
	2019	1,029968	0,544032	-0,83813	0,74
BNIS	2015	0,531867734	1,759951313	0,431802	2,72
	2016	0,580241184	1,921412686	0,47955	2,98
	2017	0,460256066	2,476129379	0,596144	3,53
	2018	0,487820137	2,206682918	0,546831	3,24
	2019	0,52722744	2,352216997	0,574869	3,45
BMI	2015	0,371898898	1,42825324	0,299844	2,1
	2016	0,275017689	1,129888673	0,114957	1,52
	2017	0,15015091	1,037569426	0,036209	1,22
	2018	0,135198526	0,62699093	0,59492	0,17
	2019	0,063716925	0,325486367	2,07233	1,68
BRIS	2015	0,384403	1,766713	0,433977	2,59
	2016	0,436838	2,037189	0,509127	2,98
	2017	0,428352	2,135613	0,53175	3,1

	2018	0,267763	2,634838	0,62047	3,52
	2019	0,316766	2,763139	0,638093	3,72
BSB	2015	0,186155	1,611205	0,379346	2,18
	2016	0,039252	0,292304	-2,42109	-2,09
	2017	0,119233	1,049379	0,869345	2,04
	2018	0,09478	1,036892	0,03558	1,17
	2019	0,083312	1,029167	0,02834	1,14
BSM	2015	0,309977	1,269969	0,212579	1,79
	2016	0,301632	1,298273	0,229746	1,83
	2017	0,282937	1,294014	0,227211	1,8
	2018	0,329134	1,465117	0,317461	2,11
	2019	0,421093	1,868131	0,464706	2,75
BVS	2015	-0,038673785	-0,23978546	5,170395	4,89
	2016	-0,255162908	-1,82556567	1,547775	-0,53
	2017	0,120772342	1,209184489	0,172996	1,5
	2018	0,126739931	1,202568278	0,168446	1,5
	2019	0,083300141	1,011923383	0,011783	1,11
MSI	2015	0,143247129	3,582151379	0,720838	4,45
	2016	0,090037172	1,515535719	0,340167	1,95
	2017	0,078819498	0,977331634	-0,02319	1,03
	2018	0,059221556	0,916126962	-0,09155	0,88
	2019	0,042501725	1,269122807	0,212054	1,52
PBS	2015	0,283224371	4,269223606	0,765765	5,32
	2016	0,236504537	3,045452841	0,671642	3,95
	2017	1,230407285	2,565812675	0,61026	4,41
	2018	0,17414771	2,852198047	0,649393	3,68
	2019	0,286440399	5,141236973	0,805494	6,28
BTPNS	2015	0,000245566	1,402185223	0,286827	1,69

	2016	1,139596088	1,719568437	0,418459	3,28
	2017	0,772538128	2,089644276	0,52145	3,38
	2018	0,550846749	2,448648053	0,591611	3,59
	2019	0,55255186	2,71157526	0,631211	3,9

**Data Islamic Corporate Governance**

<b>NAMA BANK</b>	<b>TAHUN</b>	<b>ICG</b>
<b>BCAS</b>	2015	58.28
	2016	58.28
	2017	58.28
	2018	58.28
	2019	58.28
<b>BMS</b>	2015	58.28
	2016	48.04
	2017	49.47
	2018	49.47
	2019	49.47
<b>BJBS</b>	2015	49.15
	2016	49.15
	2017	49.15
	2018	49.15

	2019	49.15
<b>BNIS</b>	2015	65.98
	2016	65.98
	2017	65.98
	2018	65.98
	2019	65.98
<b>BMI</b>	2015	71.95
	2016	71.95
	2017	71.95
	2018	71.95
	2019	70.52
<b>BRIS</b>	2015	56.73
	2016	56.73
	2017	58.16
	2018	58.16
	2019	58.16
<b>BSB</b>	2015	47.86
	2016	47.86
	2017	47.86
	2018	47.86
	2019	47.86
<b>BSM</b>	2015	67.98
	2016	67.98
	2017	67.98
	2018	67.98
	2019	53.17
<b>BVS</b>	2015	49.71
	2016	49.71

	2017	49.71
	2018	49.71
	2019	49.71
<b>MSI</b>	2015	54.28
	2016	45.79
	2017	108.56
	2018	54.28
	2019	54.28
<b>PBS</b>	2015	48.29
	2016	48.29
	2017	48.29
	2018	48.29
	2019	48.29
<b>BTPNS</b>	2015	54.28
	2016	54.28
	2017	54.28
	2018	54.28
	2019	54.28

**Data Maqashid Syariah Index**

<b>NAMA BANK</b>	<b>TAHUN</b>	<b>MSI</b>
<b>BCAS</b>	2015	0.3423
	2016	0.334
	2017	0.3392

	2018	0.307
	2019	0.2404
<b>BMS</b>	2015	0.1339
	2016	0.3695
	2017	0.3693
	2018	0.0898
	2019	0.0458
<b>BJBS</b>	2015	0.165
	2016	0.1762
	2017	0.1745
	2018	0.0956
	2019	0.0327
<b>BNIS</b>	2015	0.159
	2016	0.1813
	2017	0.1831
	2018	0.1101
	2019	0.0302
<b>BMI</b>	2015	0.217
	2016	0.2294
	2017	0.2405
	2018	0.1374
	2019	0.0203
<b>BRIS</b>	2015	0.3008
	2016	0.3145
	2017	0.3034
	2018	0.1326
	2019	0.0198
<b>BSB</b>	2015	0.2809

	2016	0,2590
	2017	0.2405
	2018	0.2328
	2019	0.0261
<b>BSM</b>	2015	0.1904
	2016	0.1904
	2017	0.2035
	2018	0,1170
	2019	0.0277
<b>BVS</b>	2015	0.2791
	2016	0.2664
	2017	0.2775
	2018	0.2959
	2019	0.0275
<b>MSI</b>	2015	0.2417
	2016	0,2960
	2017	0,2220
	2018	0.3071
	2019	0.0203
<b>PBS</b>	2015	0,3400
	2016	0.3272
	2017	0.3199
	2018	0.3423
	2019	0,0220
<b>BTPNS</b>	2015	0.5123
	2016	0.0779
	2017	0.3396
	2018	0.2974

	2019	0.0741
--	------	--------

## Hasil Olah Data

### Summary

. summarize IC ICG MSI LabaBersih RoA

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
IC	60	5.469	22.98979	-2.09	179.97
ICG	60	56.12259	8.108084	45.79471	71.94974
MSI	60	.2866973	.0858433	.0213083	.5786038
Lababersih	60	15.02974	1.85966	10.92353	18.29203
RoA	60	23.95206	65.22934	.0004	405.2169

. regress MSI IC ICG LabaBersih RoA

Source	SS	df	MS	Number of obs =	60
Model	.0388893	4	.009722325	F(4, 55) =	1.35
Residual	.395886112	55	.007197929	Prob > F =	0.2630
				R-squared =	0.0894
				Adj R-squared =	0.0232
Total	.434775412	59	.007369075	Root MSE =	.08484

MSI	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
IC	.0002183	.0004814	0.45	0.652	-.0007464 .001183
ICG	-.001238	.0013747	-0.90	0.372	-.0039929 .0015169
Lababersih	.0113507	.0065172	1.74	0.087	-.0017099 .0244114
RoA	-.0003482	.0001873	-1.86	0.068	-.0007235 .0000271
_cons	.1927225	.1223272	1.58	0.121	-.0524266 .4378716

## Fixed Effect Model (FEM)

. xtreg MSI IC ICG LabaBersih RoA, fe

```

Fixed-effects (within) regression      Number of obs   =      60
Group variable: Bank                 Number of groups =      12

R-sq:                                Obs per group:
    within = 0.4080                    min =           5
    between = 0.0372                   avg =          5.0
    overall = 0.0002                    max =           5

                                F(4,44)          =      7.58
corr(u_i, Xb) = -0.9179              Prob > F         =      0.0001

```

MSI	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
IC	.0001713	.0003745	0.46	0.650	-.0005834	.0009261
ICG	.0173504	.0071527	2.43	0.019	.002935	.0317657
Lababersih	.0164515	.0094239	1.75	0.088	-.0025412	.0354442
RoA	-.0010191	.000193	-5.28	0.000	-.0014081	-.0006301
_cons	-.9108384	.4573335	-1.99	0.053	-1.832533	.0108566
sigma_u	.1796154					
sigma_e	.0594137					
rho	.90137407	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u\_i=0: F(11, 44) = 6.20                      Prob > F = 0.0000

## Random Effect Model (REM)

. xtreg MSI IC ICG LabaBersih RoA, re

```

Random-effects GLS regression           Number of obs   =           60
Group variable: Bank                   Number of groups =           12

R-sq:                                  Obs per group:
    within = 0.3225                     min =             5
    between = 0.0184                    avg =            5.0
    overall = 0.0603                    max =             5

Wald chi2(4) =           15.98
Prob > chi2 =           0.0030

corr(u_i, X) = 0 (assumed)

```

MSI	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
IC	.0001547	.0003967	0.39	0.697	-.0006227	.0009321
ICG	-.000266	.0023397	-0.11	0.909	-.0048516	.0043197
Lababersih	.0117384	.0079344	1.48	0.139	-.0038128	.0272895
RoA	-.0007376	.0001854	-3.98	0.000	-.0011011	-.0003742
_cons	.1420209	.1811123	0.78	0.433	-.2129526	.4969944
sigma_u	.05683966					
sigma_e	.0594137					
rho	.47786923	(fraction of variance due to u_i)				

## Uji Chow

. regress MSI IC ICG LabaBersih RoA i.Bank

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	60
Model	.279455954	15	.018630397	F(15, 44)	=	5.28
Residual	.155319458	44	.003529988	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.6428
				Adj R-squared	=	0.5210
Total	.434775412	59	.007369075	Root MSE	=	.05941

MSI	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
IC	.0001713	.0003745	0.46	0.650	-.0005834	.0009261
ICG	.0173504	.0071527	2.43	0.019	.002935	.0317657
Lababersih	.0164515	.0094239	1.75	0.088	-.0025412	.0354442
RoA	-.0010191	.000193	-5.28	0.000	-.0014081	-.0006301
Bank						
2	.1030139	.0721427	1.43	0.160	-.0423801	.2484079
3	.0668783	.0792454	0.84	0.403	-.0928303	.2265869
4	-.2239156	.073073	-3.06	0.004	-.3711847	-.0766466
5	-.2693128	.1034786	-2.60	0.013	-.4778602	-.0607654
6	-.0246198	.0405127	-0.61	0.547	-.1062678	.0570283
7	.1995071	.0901482	2.21	0.032	.0178253	.3811889
8	-.1476257	.080248	-1.84	0.073	-.309355	.0141037
9	.1704726	.0785179	2.17	0.035	.0122302	.3287149
10	.1668354	.0659613	2.53	0.015	.0338992	.2997716
11	.2341323	.0826685	2.83	0.007	.0675248	.4007398
12	.2588265	.0539899	4.79	0.000	.150017	.3676361
_cons	-.9553545	.4759476	-2.01	0.051	-1.914564	.0038548

. testparm i.Bank

- ( 1) 2.Bank = 0
- ( 2) 3.Bank = 0
- ( 3) 4.Bank = 0
- ( 4) 5.Bank = 0
- ( 5) 6.Bank = 0
- ( 6) 7.Bank = 0
- ( 7) 8.Bank = 0
- ( 8) 9.Bank = 0
- ( 9) 10.Bank = 0
- (10) 11.Bank = 0
- (11) 12.Bank = 0

F( 11, 44) = 6.20  
 Prob > F = 0.0000

## Uji Hausman

. hausman FEM REM

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
	(b) FEM	(B) REM		
IC	.0001713	.0001547	.0000166	.
ICG	.0173504	-.000266	.0176163	.0067592
LabaBersih	.0164515	.0117384	.0047131	.0050849
RoA	-.0010191	-.0007376	-.0002815	.0000536

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg  
 B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

chi2(4) = (b-B)'[(V\_b-V\_B)^(-1)](b-B)  
 = 175.97  
 Prob>chi2 = 0.0000  
 (V\_b-V\_B is not positive definite)

. xttest0

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$$MSI[Bank,t] = Xb + u[Bank] + e[Bank,t]$$

Estimated results:

	Var	sd = sqrt(Var)
MSI	.0073691	.0858433
e	.00353	.0594137
u	.0032307	.0568397

Test: Var(u) = 0

chibar2(01) = 11.71  
 Prob > chibar2 = 0.0003

. xtreg LabaBersih IC ICG MSI RoA, re

```

Random-effects GLS regression           Number of obs   =           60
Group variable: Bank                   Number of groups =           12

R-sq:                                   Obs per group:
    within = 0.2212                      min =           5
    between = 0.1196                     avg =          5.0
    overall = 0.1393                      max =           5

Wald chi2(4) =          14.05
corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Prob > chi2     =          0.0071

```

Lababersih	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
IC	-.0007402	.00579	-0.13	0.898	-.0120884	.010608
ICG	-.0557819	.0564172	-0.99	0.323	-.1663576	.0547938
MSI	2.947275	2.083223	1.41	0.157	-1.135767	7.030316
RoA	.0110335	.0030434	3.63	0.000	.0050686	.0169984
_cons	17.05517	3.217822	5.30	0.000	10.74835	23.36198
sigma_u	1.7698591					
sigma_e	.91914827					
rho	.78758269	(fraction of variance due to u_i)				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507 ; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : Atina Sabila Haq  
NPM. : 19004905

Jurusan : Ekonomi Syariah  
Semester/TA : III/ 2020

No	Hari/Tgl	Pembimbing I	Hari Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis, 3/12-20	✓	- Bab ringkas esai tentang - Jelen atau Dampak Idempotensi & base model & probabilitas - Mampai pualtri Sperti-	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Suhairi, S.Ag, MH

Mahasiswa Ybs,

Atina Sabila Haq



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507 ; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metroimiv.ac.id, E-mail: syariah.iaim@metroimiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : Atina Sabila Haq  
NPM. : 19004905

Jurusan : Ekonomi Syariah  
Semester/TA : III/ 2020

No	Hari/Tgl	Pembimbing I	Hari Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin, 14/12-20	✓	Perbaiki kembali sentuhan masalah dan bab proposal	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Suhairi, S.Ag, MH

Mahasiswa Ybs,

Atina Sabila Haq



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507 ; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : Atina Sabila Haq  
NPM. : 19004905  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Semester/TA : III/ 2020

No	Hari/Tgl	Pembimbing I	Hari Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 6/1/21	✓	Agg masalah Diseminasi Water	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Suhairi, S.Ag, MH

Mahasiswa Ybs,

Atina Sabila Haq



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringsulyo Metro Tomar Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507 ; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : Atina Sabila Haq                      Jurusan : Ekonomi Syariah  
NPM. : 19004905    Semester/TA : III/ 2020

No	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hari Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
			✓	

Dosen Pembimbing II,

Dr. Mat Jalil, M.Hum

Mahasiswa Ybs,

Atina Sabila Haq



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507 ; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Atina Sabila Haq                      Jurusan : Ekonomi Syariah  
NPM. : 19004905    Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tgl	Pembimbing I	Hari Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 6/17-21	✓	Abstrak; di awal & akhir Gali permasalahan perumusan penelitian	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Suhairi, S.Ag., MH  
NIP 197210011999031003

Mahasiswa Ybs,

Atina Sabila Haq  
119004905



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507 ; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Atina Sabila Haq      Jurusan : Ekonomi Syariah  
NPM. : 19004905      Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tgl	Pembimbing I	Hari Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 8/7-21	✓	Agar untuk Digital	

Dosen Pembimbing I,

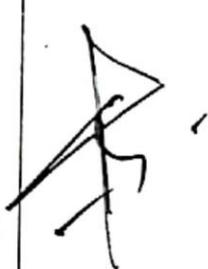
Dr. Suhairi, S.Ag., MH  
NIP 197210011999031003

Mahasiswa Ybs,

Atina Sabila Haq  
119004905

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa : Atina Sabila Haq  
NPM. : 19004905  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tgl	Pembimbing I	Hari Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Sabtu, 3/7-21	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keseluruhan<sup>2</sup> penulis agar dipbik. &amp; lebih teliti.</li> <li>- judul tabel &amp; body note &amp; rubah footnote</li> <li>- lengkap dengan Abstrak</li> </ul>	

Dosen Pembimbing I,



Dr. Suhatri, S.Ag., MH  
NIP 1972/0011999031003

Mahasiswa Ybs,



Atina Sabila Haq  
119004905



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507 ; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Atina Sabila Haq Jurusan : Ekonomi Syariah  
NPM. : 19004905 Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hari Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	16/06 <sup>21</sup>		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sumber data harus jelas</li><li>2. Tampilkan datanya</li><li>3. Tabel tidak perlu ditulis lagi</li><li>4. Perhatikan typo</li></ol>	

Dosen Pembimbing II,

Dr. Putri Swastika, M.IF  
NIP 19861030218012001

Mahasiswa Ybs,

Atina Sabila Haq  
119004905



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507 ; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Atina Sabila Haq Jurusan : Ekonomi Syariah  
NPM. : 19004905 Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hari Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	15/06 <sup>21</sup>		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebaran jauh dan tidak jauh maknanya apa?</li><li>2. Penamaan judul tabel diperhatikan</li><li>3. dijelaskan signifikan &amp; tdk Signifikannya. Hasil outputnya di kontraskan dgn penelitian terhadulu</li></ol>	

Dosen Pembimbing II,

Dr. Putri Swastika, M.IF  
NIP 19861030218012001

Mahasiswa Ybs,

Atina Sabila Haq  
119004905

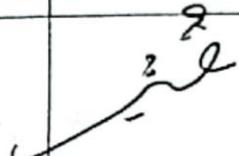


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Atina Sabila Haq Jurusan : Ekonomi Syariah  
NPM. : 19004905 Semester/TA : IV/ 2021

No	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hari Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	30/06 <sup>21</sup>		ACC	

Dosen Pembimbing II,



Dr. Putri Swastika, M.IF  
NIP 19861030218012001

Mahasiswa Ybs,



Atina Sabila Haq  
119004905